

**DAMPAK *ISLAMIC BANKING INTERMEDIATION* DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

TESIS

Oleh:

SITTI MUTMAINNAH

NIM. 210504210014



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**DAMPAK *ISLAMIC BANKING INTERMEDIATION* DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

SITTI MUTMAINNAH

NIM. 210504210014



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “Dampak *Islamic Banking Intermediation* dan Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Malang, 1 November 2023

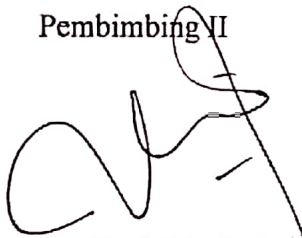
Pembimbing I



Dr. H. Masyhuri, M.P

NIP.1890200024

Pembimbing II



Dr. Umi Julaihah, M.Si

NIP.197907282006042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



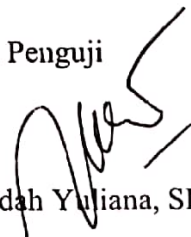
Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si.

NIP.197202122003121003

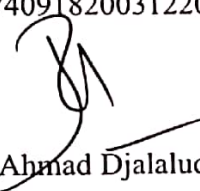
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Dampak *Islamic Banking Intermediation* dan Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” yang disusun oleh Sitti Mutmainnah (210504210014) telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada hari kamis, 21 Desember 2023 dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran dari semua dewan penguji,

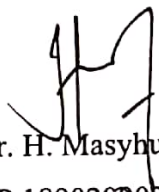
Dewan Penguji


(Dr. Indah Yuliana, SE., MM)
NIP.197409182003122004

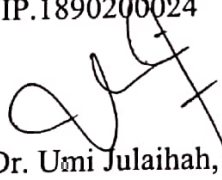
Penguji Utama


(Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA)
NIP.197307192005011003

Penguji

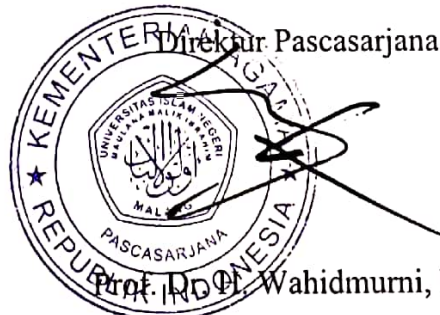

(Dr. H. Masyhuri, M.P)
NIP.1890200024

Penguji


(Dr. Umi Julaihah, M.Si)
NIP.197907282006042002

Sekretaris

Mengetahui,


Direktur Pascasarjana
Prof. R. D. Wahidmurni, M.Pd
NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Mutmainnah

NIM : 210504210014

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : “DAMPAK *ISLAMIC BANKING INTERMEDIATION* DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan. Pendapat maupun temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Desember 2023



at saya,
Sitti Mutmainnah
NIM.210504210014

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ
خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِزَمَانِنَا

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan zamanmu, maka sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya dan kita diciptakan untuk zaman kita.”¹

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

¹ Mohammad Emnis Anwar, “Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03 (2014): 483–96.

PERSEMBAHAN

Dengan segala keredahan dan ketulusan hati, karya tulis ilmiah (tesis) ini saya persembahkan kepada orangtua, keluarga, teman, guru sebagai motivator yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya selama menjalani proses belajar dan menulis tesis ini. Kepada semua dosen Magister Ekonomi Syariah, khususnya dosen pembimbing saya Dr. H. Masyhuri, M.P selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Umi Julaihah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan studi dan tesis ini. Kepada orang terdekat yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul *DAMPAK ISLAMIC BANKING INTERMEDIATION DAN FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan, kritk dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa hormat sebagai penghargaan dan rasa terimakasih yang tulis kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Eko Suprayitno, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Masyhuri, M.P selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Umi Julaihah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasan sehingga studi inidapat terselesaikan.

8. Seluruh keluarga di Desa Trasak, Kab. Pamekasan, Madura dan orang tersayang bapak saya Sahrul dan ibu saya Munimah beserta adik saya tercinta Khoirus Sholihin yang selalu memberikan semangat tiada henti demi membantu melancarkan proses menempuh kuliah hingga akhir.
9. Terimakasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang telah memberikan Beasiswa Pembayaran Kuliah dan penyelesaian tugas akhir (tesis).
10. Semua teman-teman Program Studi Magister Ekonomi Syariah 2021 yang telah menemani selama masa perkuliahan dan selalu kompak dalam segala hal.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namn meberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan lapang dada peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Malang, 1 Desember 2023

Hormat saya

Sitti Mutmainnah
NIM.210504210014

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Asumsi Penelitian.....	12
F. Hipotesis Penelitian.....	12

G. Ruang Lingkup Penelitian	12
H. Definisi Operasional	14
I. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
A. Landasan Teori	28
1. Tinjauan tentang <i>Islamic Banking Intermeditation</i>	28
2. Tinjauan tentang Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate/BI7DRR)	30
3. Tinjauan Investasi	36
4. Tinjauan tentang Inflasi	40
5. Tinjauan tentang Pertumbuhan Ekonomi	46
B. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Variabel Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	56
D. Sumber Data	58
E. Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
B. Deskripsi Variabel Penelitian	72
1. Deskripsi Variabel <i>Financing Deposit of Ratio</i> (FDR)	72
2. Deskripsi Variabel Suku Bunga (<i>BI Rate/BI7DRR</i>)	74
3. Deskripsi Variabel Investasi	76
4. Deskripsi Variabel Inflasi	77
5. Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto (PDB)	79
C. Hasil Uji Analisis Data	80

1. Statistik Deskriptif	80
2. Uji Asumsi Klasik.....	82
3. Hasil Uji Hipotesis	86
4. Hasil Uji Moderasi	88
5. Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	91
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Pengaruh <i>Islamic Banking Intermediation</i>, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	93
1. <i>Islamic Banking Intermediation</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	93
2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	99
3. Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	103
B. Pengaruh Inflasi sebagai Pemoderasi pada <i>Islamic Banking Intermediation</i>, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	107
1. Inflasi sebagai pemoderasi pada <i>Islamic Banking Intermediation</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	107
2. Inflasi sebagai pemoderasi pada Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	110
3. Inflasi sebagai pemoderasi pada Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi	114
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian	13
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	17
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022	68
Tabel 4.2 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2022	71
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Skewness Kurtosis</i>	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterodastisitas ARCH	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Auokorelasi	80
Tabel 4.8 Hasil Uji t	86
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.10 Uji F	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN 2010-2021	1
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021-202	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	54
Gambar 3.1 Hubungan Regresi dengan Variabel Moderasi	64
Gambar 4.1 <i>Financing Deposit of Ratio</i> tahun 2014-2022	73
Gambar 4.2 Suku Bunga Acuan Bank Indonesia tahun 2014-2022	74
Gambar 4.3 Tingkat Investasi di Indonesia tahun 2012-2022	76
Gambar 4.4 Inflasi di Indonesia tahun 2014-2022	78
Gambar 4.5 Produk Domestik Bruto tahun 2014-2022	79

ABSTRAK

Sitti Mutmainnah, 2023. Dampak *Islamic Banking Intermediation* dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing (1) Dr. H. Masyhuri, M.P dan Dosen Pembimbing (2) Dr. Umi Julaihah, M.Si.

Kata Kunci : *Islamic Banking Intermediation, Faktor Makroekonomi, Pertumbuhan Ekonomi*

Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif di tengah ketidakpastian global pada tahun 2022. Bahkan, ekonomi Indonesia dinilai cukup solid dalam menghadapi tekanan ekonomi global. Berdasarkan data yang dirilis oleh *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2022, Indonesia menempati urutan ke 4 dengan pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,31 % setelah Vietnam sebesar 8,02 %, Malaysia sebesar 8,7 % dan Filipina sebesar 7,6 %. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi jika dibandingkan mulai tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Financing of Deposito Ratio* (FDR), Suku Bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate/ BI7DRR*), Investasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian mencakup data bulanan dari BI, OJK, BPS dan BKPM di Indonesia periode 2014-2022 atau sebanyak 108 data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisa *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *software* statistik Eviews.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia. Suku bunga (*BI Rate/BI7DRR*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan inflasi belum mampu memoderasi dengan baik antara FDR dan investasi terhadap PDB di Indonesia. Inflasi mampu memoderasi suku bunga (*BI Rate*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang bermakna inflasi mampu memperkuat hubungan antara suku bunga acuan bank Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi. Implikasi suku bunga acuan Bank Indonesia berkontribusi negatif sedangkan investasi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penerapan kebijakan suku bunga hanya solusi inflasi temporal dan tidak akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang adil bagi masyarakat sedangkan Investasi (penanaman modal) akan meningkatkan proses produksi dalam bisnis yang kemudian akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif.

ABSTRACT

Sitti Mutmainnah, 2023. The Impact of Islamic Banking Intermediation and Macroeconomic Factors on Economic Growth in Indonesia. Thesis, Postgraduate Sharia Economics Master's Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Dr. H. Masyhuri, M.P and Supervisor (2) Dr. Umi Julaihah, M.Sc.

Keywords: Islamic Banking Intermediation, Macroeconomic Factors, Economic Growth

Indonesia is one of the countries that is able to record positive economic growth amidst global uncertainty in 2022. In fact, the Indonesian economy is considered quite solid in dealing with global economic pressures. Based on data released by the International Monetary Fund (IMF) in 2022, Indonesia ranks 4th with economic growth of 5.31% after Vietnam at 8.02%, Malaysia at 8.7% and the Philippines at 7.6%. Indonesia's economic growth is the highest economic growth compared to 2014.

This research aims to analyze the influence of the Financing of Deposit Ratio (FDR), Bank Indonesia's reference interest rate (BI Rate/ BI17DRR), investment on Gross Domestic Product (GDP) with inflation as a moderating variable.

This study uses a quantitative approach. This research data uses secondary data. The sample in the research includes monthly data from BI, OJK, BPS and BKPM in Indonesia for the 2014-2022 period or a total of 108 data. The data collection technique in this research is documentation. This research uses Moderated Regression Analysis (MRA) using Eviews statistical software.

The results of this research indicate that FDR does not have a significant influence on GDP in Indonesia. Interest rates (BI Rate/BI7DRR) have a negative and significant influence on economic growth in Indonesia. Investment has a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. Meanwhile, inflation has not been able to properly moderate the relationship between FDR and investment in GDP in Indonesia. Inflation is able to moderate the interest rate (BI Rate) on economic growth in Indonesia, which means that inflation is able to strengthen the relationship between the Indonesian bank's benchmark interest rate and economic growth. The implications of Bank Indonesia's benchmark interest rate contribute negatively while investment contributes positively to economic growth. This is because the implementation of interest rate policy is only a temporary solution to inflation and will not produce fair economic growth for society, whereas investment (capital investment) will increase the production process in business which will then have an impact on increasing household consumption and resulting in positive economic growth.

ملخص البحث

سني مؤمنة، ٢٠٢٣. تأثير الوساطة المصرفية الإسلامية وعوامل الاقتصاد الكلي على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في الاقتصاد الشرعي للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت التريج دكتور مشوري محفوظ الحاج الماجستير ودكتور أومي جليحة الماجستير.

الكلمة الرئيسية: الوساطة المصرفية الإسلامية، عوامل الاقتصاد الكلي، النمو الاقتصادي

تعد إندونيسيا إحدى الدول القادرة على تسجيل نمو اقتصادي إيجابي وسط حالة عدم اليقين العالمية في عام ٢٠٢٢. وفي الواقع، يعتبر الاقتصاد الإندونيسي قويًا جدًا في التعامل مع الضغوط الاقتصادية العالمية. بناءً على البيانات الصادرة عن صندوق النقد الدولي في عام ٢٠٢٢، تحتل إندونيسيا المرتبة الرابعة بنمو اقتصادي بنسبة 5.31٪ بعد فيتنام بنسبة 8.02٪ وماليزيا بنسبة 8.7٪ والفلبين بنسبة 7.6٪. يعد النمو الاقتصادي في إندونيسيا أعلى نمو اقتصادي مقارنة بعام ٢٠١٤. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير نسبة تمويل الودائع، وسعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا، والاستثمار على الناتج المحلي الإجمالي مع التضخم كمتغير معتدل.

تستخدم هذه الدراسة النهج الكمي. تستخدم بيانات البحث هذه بيانات ثانوية. تتضمن العينة في البحث بيانات شهرية من BI و OJK و BPS و BKPM في إندونيسيا للفترة ٢٠١٤-٢٠٢٢ أو ما مجموعه ١٠٨ بيانات. تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي التوثيق. يستخدم هذا البحث تحليل الانحدار المعتدل باستخدام برنامج Eviews الإحصائي.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن نسبة تمويل الودائع ليس له تأثير كبير على الناتج المحلي الإجمالي في إندونيسيا. أسعار الفائدة سعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا لها تأثير سلبي وهام على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. للاستثمار تأثير إيجابي وهام على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. وفي الوقت نفسه، لم يتمكن التضخم من تعديل العلاقة بين روزفلت والاستثمار في الناتج المحلي الإجمالي في إندونيسيا بشكل صحيح. التضخم قادر على تخفيف سعر الفائدة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا، مما يعني أن التضخم قادر على تعزيز العلاقة بين سعر الفائدة القياسي للبنك الإندونيسي والنمو الاقتصادي. إن الآثار المترتبة على سعر الفائدة القياسي لبنك إندونيسيا تساهم بشكل سلبي بينما يساهم الاستثمار بشكل إيجابي في النمو الاقتصادي. وذلك لأن تطبيق سياسة سعر الفائدة ما هو إلا حل مؤقت للتضخم ولن يؤدي إلى نمو اقتصادي عادل للمجتمع، في حين أن الاستثمار

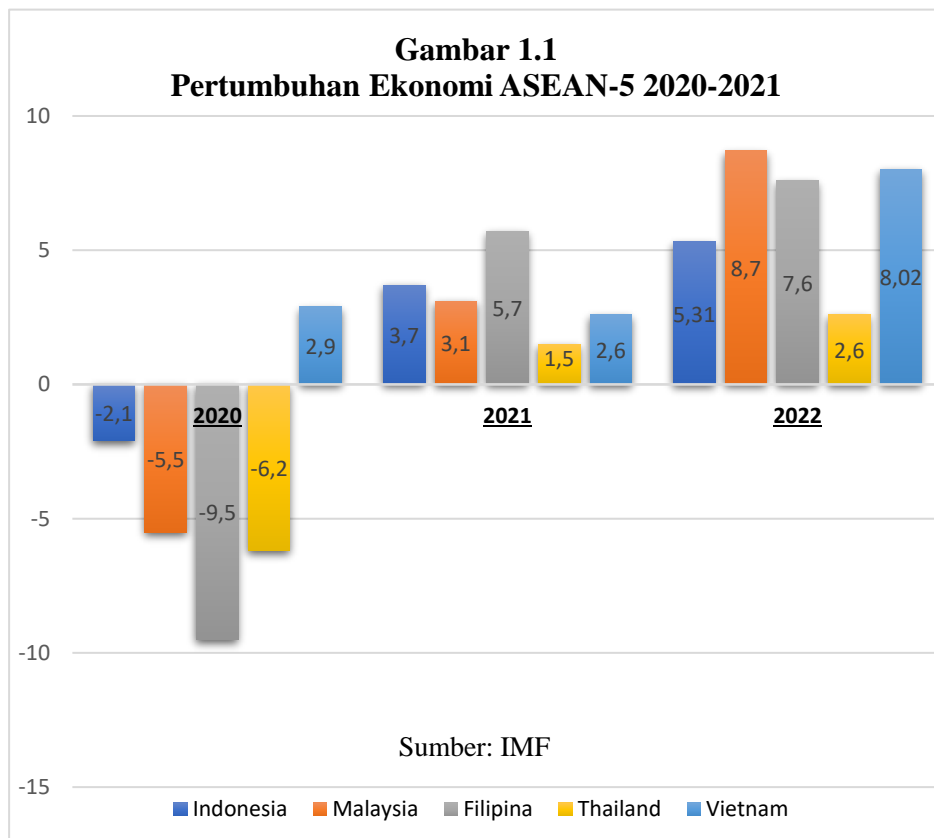
(استثمار رأس المال) سيزيد من عملية الإنتاج في الأعمال التجارية مما سيكون له بعد ذلك تأثير على زيادة استهلاك الأسر و مما يؤدي إلى نمو اقتصادي إيجابي.

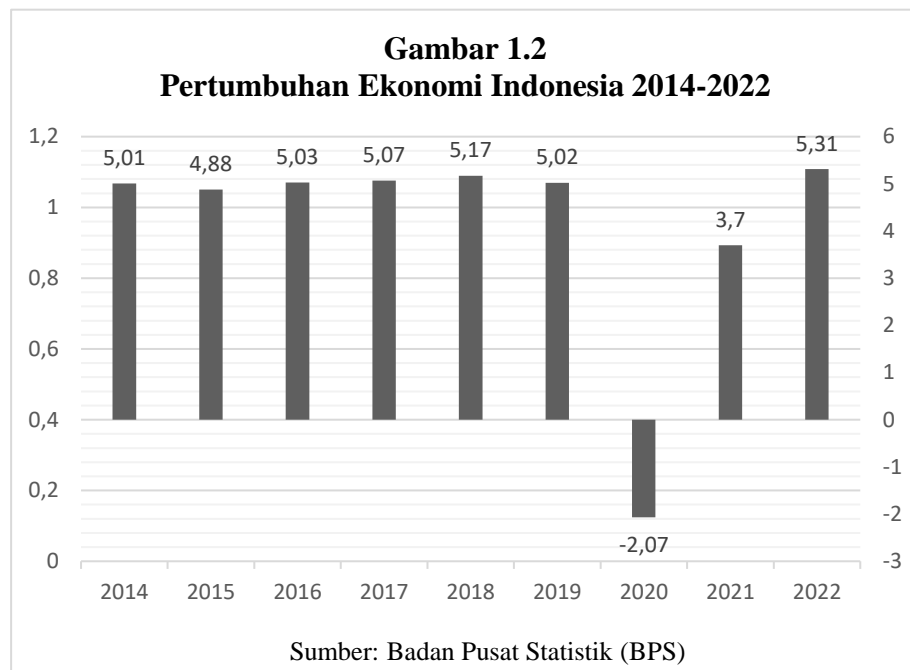
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif di tengah ketidakpastian global pada tahun 2022. Bahkan, ekonomi Indonesia dinilai cukup solid dalam menghadapi ketidakpastian global. Berdasarkan data yang dirilis oleh *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2022 yang tersaji pada gambar 1.1, Indonesia menempati urutan keempat di Kawasan Asia Tenggara dengan pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,31 % setelah Vietnam sebesar 8,02 %, Malaysia sebesar 8,7 % dan Filipina sebesar 7,6 %. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi jika dibandingkan mulai tahun 2014.





Melihat data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada gambar 1.2, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 5,01 % dan turun di tahun 2015 menjadi sebesar 4,88 %. Pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami kenaikan hingga mencapai 5,02 % pada tahun 2019. Meski mengalami penurunan akibat adanya pandemi pada tahun 2020 menjadi -2,07 %. Namun laju pertumbuhan ekonomi akhirnya terus tumbuh di angka 5,31 % pada tahun 2022. Hal ini karena didorong oleh kebijakan dan strategi pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional sebagai kunci keberhasilan mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat berbagai teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian nasional oleh para ahli. Di antara banyaknya teori yang bermunculan terdapat diantaranya teori Neoklasik atau dikenal juga sebagai model pertumbuhan

ekonomi Solow-Swan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Adam Smith dan kemudian dikemukakan kembali oleh Robert Solow dan T. W. Swan. Teori tersebut menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi.² Teori ini menjelaskan bahwa rasio modal-tenaga kerja yang rendah pada negara-negara berkembang menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang luar biasa tinggi.³ Investasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam modal fisik (seperti peralatan, infrastruktur, dan mesin) akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan output. Pertumbuhan investasi yang lebih tinggi dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.⁴

Disamping itu, suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan tabungan. Suku bunga merupakan salah satu variabel dari makroekonomi yang berpengaruh langsung terhadap perekonomian. Suku bunga dapat didefinisikan sebagai harga dari pinjaman. Suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong investasi dengan membuat pinjaman lebih terjangkau bagi perusahaan. Namun, suku bunga yang terlalu rendah juga bisa menyebabkan inflasi atau ketidakstabilan finansial.⁵ Dalam perbankan di Indonesia, suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu *BI rate* digunakan untuk menguatkan operasi moneter guna untuk efektivitas sasaran inflasi. Sejak 19 Agustus 2016 BI menetapkan suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day*

² Teddy C. Leasiwal, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungan Dengan Variabel Makro Ekonomi* (Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2022), 6–8.

³ Todaro Michael P., *Pembangunan Ekonomi Dunia* (Jakarta: Erlangga, 2000), 172.

⁴ S. Tan, *Perencanaan Pembangunan: Teori Implementasi Pada Pembangunan* (Jambi: Fakultas Ekonomi UNJA, 2010).

⁵ Risky Nofitasari, Amri Amir, and Candra Mustika, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi," *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 6, no. 2 (Agustus 2017): 78.

Reverse Repo Rate (BI7DRR) secara efektif menggantikan BI rate yang telah berlaku sebelumnya.⁶

Inflasi menggambarkan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga nilai uang turun dan tidak sebanding dengan kenaikan harga-harga⁷. Tingkat inflasi biasanya diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK)⁸. Inflasi yang terlalu tinggi dapat merusak stabilitas ekonomi dan mengurangi daya beli masyarakat. Jika inflasi tidak terkendali, hal ini dapat mengganggu alokasi sumber daya, mengurangi investasi, dan mengganggu pertumbuhan jangka panjang. Inflasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai pemoderasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengendalian inflasi menjadi salah satu faktor makro yang penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁹ Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vera (2020)¹⁰ yang meneleti tentang moderasi inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kenya.

Pertumbuhan ekonomi biasanya menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat salah satunya dari besarnya pertumbuhan output perkapita yang diukur menggunakan

⁶ Bank Indonesia (BI), "Apa Itu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)," *Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia* (blog), accessed March 9, 2023, http://www.bi.go.id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx_.

⁷ Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 156.

⁸ Muhammad Syaiful and dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 20.

⁹ Hendri Hermawan Adinugraha et al., *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 184.

¹⁰ Odidi Mercy Vera, "The Moderating Effect of Inflation on the Relationship between Foreign Direct Investment, Financial Market Development and Economic Growth" (Kenya, Kenyatta University, 2020).

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu wilayah. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan peningkatan kapasitas ketersediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.¹¹ Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran penting dari pembangunan sektor keuangan. Hubungan antara pembangunan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi subyek utama dalam ilmu ekonomi pembangunan, perkembangan sektor keuangan secara luas dapat dilihat dengan adanya peningkatan volume layanan jasa keuangan bank dan lembaga intermediasi keuangan lainnya. Sektor keuangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi jika sektor keuangan dapat mengarahkan sumber daya keuangan kepada sektor yang lebih efisien. Pada saat kondisi sektor keuangan lebih maju, maka akan lebih banyak sumber daya keuangan dapat dialokasikan kepada sektor penggunaan yang produktif, dan akan lebih banyak modal yang terbentuk sehingga bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Teori-teori tentang hubungan intermediasi keuangan khususnya perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi telah dikemukakan oleh Mckinnon (1973)¹³ dan Shaw (1973)¹⁴ yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh struktur keuangan terorganisir.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggali tentang kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dkk. (2022) di 5 negara ASEAN dengan periode 2010-2019

¹¹ Ahmad Syathiri and Fardinant Adhitama, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 1.

¹² Furqani Hafas and Ratna Mulyany, "Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia," *Journal of Economic Cooperation and Development*, 2009, 59.

¹³ R.I. McKinnon, *Money and Capital in Economic Development* (Washington, DC: Brooking Institution, 1973).

¹⁴ E. Shaw, *Financial Deeping in Economic Development* (Oxford: Oxford University Press, n.d.).

menemukan bahwa tata kelola keuangan yang baik pada bank syariah membantu meningkatkan daya tarik investasi bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.¹⁵ Hal ini menunjukkan hubungan positif antara sistem keuangan islam (perbankan syariah) dan pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid & Kassim (2015)¹⁶, Fasih (2012)¹⁷, Abduh & Omar (2012)¹⁸, Furqani & Mulyany (2009)¹⁹. Penelitian lain yang berfokus pada hubungan empiris antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Goaid & Sassi (2011) yang menggunakan GMM untuk menyelidiki pengaruh sektor perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi 16 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) periode 1962-2006. Secara khusus, studi ini menggunakan kredit yang diberikan kepada sektor swasta oleh bank syariah untuk mewakili intermediasi keuangan. Hasil empiris menemukan bahwa hubungan yang tidak signifikan antara perkembangan perbankan dan pertumbuhan ekonomi sehingga memperkuat gagasan bahwa bank islam tidak memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu peneliti menemukan bahwa kredit kepada sektor swasta berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam beberapa kasus hubungan tersebut negatif secara signifikan (khususnya dalam kasus negara-

¹⁵ Muhammad Iqbal, Hadri Kusuma, and Sunaryati Sunaryati, "Vulnerability of Islamic Banking in ASEAN," *Islamic Economic Studies* 29, no. 2 (April 2022): 159.

¹⁶ M. Shabri Abd Majid and Salina H. Kassim, "Assessing the Contribution of Islamic Finance to Economic Growth Empirical Evidence from Malaysia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6, no. 2 (2015): 292–310.

¹⁷ F. Fasih, "Inclusive Growth in India through Islamic Banking," *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 37 (2012): 97–110.

¹⁸ M. Abduh and M. Azmi Omar, "Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience," *International Journal of Islamic and Middle-Eastern Finance and Management* 5, no. 1 (2012): 35–47.

¹⁹ Hafas and Mulyany, "Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia," 59–74.

negara pengekspor minyak).²⁰ Disamping itu, Candra (2017)²¹ menemukan bahwa intermediasi perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena di perbankan syariah terjadi penimbunan dana yang tidak menghasilkan. Maksudnya jumlah dana yang disalurkan lebih besar dibandingkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Dalam hal ini berarti perbankan syariah juga tidak efektif karena tingginya pembiayaan yang disalurkan rentan terhadap pembiayaan bermasalah sehingga intermediasi perbankan tidak menyokong pertumbuhan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan beberapa temuan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomis dengan makroekonomi sebagai keterbaharuan penelitian.

Melihat kondisi demografis Indonesia dengan predikat mayoritas muslim dunia sebanyak 237,56 juta jiwa setara dengan 86,7 % dari populasi nasional atau 12,30 % dari populasi global²², maka tidak heran jika industri keuangan syariah memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data tahun 2019, total aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai US\$ 99 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 86 miliar. Peningkatan total aset tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-7 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Peningkatan terbesar berada pada sektor perbankan syariah dengan kenaikan US\$ 10 miliar dari tahun sebelumnya US\$ 28 miliar menjadi US\$ 38 miliar.²³ Hal ini

²⁰ Mohamed Goaid and Seifallah Sassi, "Financial Development and Economic Growth in the MENA Region: What About Islamic Banking Development?," *International Journal of Business Science and Applied Management* 4, no. 2 (2011): 105–28.

²¹ M. Candra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio Pada Perbankan Syariah Di Provinsi Jambi," *Jurnal Motivasi* 3, no. 2 (2018): 461–76.

²² The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), 2022.

²³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia," 2020, 15.

menunjukkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank syariah pertama kali hadir di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 ditandai dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil Kerjasama tim perbankan MUI.²⁴ Dalam perkembangannya, bank syariah terus bertambah hingga pada tahun 2019 Indonesia telah memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁵ Perkembangan bank syariah yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa eksistensi bank syariah semakin dekat dengan minat Masyarakat.

Bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*) yaitu proses menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dari rumah tangga pemerintah dan sektor usaha untuk kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan. Fungsi inilah yang membuat lembaga keuangan seperti perbankan yang memiliki hubungan erat dengan sektor riil dan pengaruh tumbuhnya perekonomian suatu negara.²⁶ Rizki & Fakhruddin (2015) juga membahas tentang intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi²⁷. Untuk menganalisis kinerja perbankan dalam menjalankan fungsinya tersebut secara optimal dapat diukur

²⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 165.

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019," *Otoritas Jasa Keuangan*, March 2019.

²⁶ Supiah Ningsih, *Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional & Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 3.

²⁷ M. Rizki Putra and Fakhruddin, "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2015): 42–55.

dengan menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh pihak perbankan syariah.²⁸

Berdasarkan fenomena dan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai intermediasi perbankan syariah, beberapa faktor makro yaitu suku bunga dan inflasi sebagai pemoderasi, dengan pertumbuhan ekonomi yang akan dibahas dengan judul **“Dampak *Islamic banking intermediation* dan Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait.²⁹ Berikut rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah *Islamic banking intermediation* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan FDR terhadap pertumbuhan ekonomi?

²⁸ Eva Eflinda and Prihantoro, “Faktor Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23, no. 2 (Agustus 2018): 161–73.

²⁹ Wahidmurni, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 14.

5. Apakah inflasi berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
6. Apakah inflasi berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah.³⁰ Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic banking intermediation* terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menganalisis moderasi inflasi pada pengaruh *Islamic banking intermediation* terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai pemoderasi
5. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai pemoderasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh investasi Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai pemoderasi.

³⁰ Wahidmurni, dkk., 14.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh antar variabel, yaitu kontribusi *Islamic banking intermediation* dan makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya bagi civitas akademika prodi magister ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang *Islamic banking intermediation* dan makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Sehingga, nantinya dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi negara dan perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Bagi Civitas Akademika Magister Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi seluruh civitas akademika apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai evaluasi pemerintah yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan kebijakan moneter yang dibuat dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam bertindak.³¹ Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah FDR, BI rate/BI7DRR dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi sebagai variabel moderasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha₂ : BI rate/BI7DRR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha₃ : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha₄ : FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

Ha₅ : BI rate/BI7DRR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Inflasi sebagai variabel moderasi

Ha₆ : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Inflasi sebagai variabel moderasi

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan gambaran dari jабaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan.³² Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

³¹ Wahidmurni, dkk., 15.

³² Wahidmurni, dkk., 15.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
<i>Islamic banking intermeditation</i>	Fungsi penyaluran dana perbankan melalui produk pembiayaan kepada masyarakat.	Rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total DPK atau biasa menggunakan FDR	Persentase
Suku Bunga Acuan Bank Indonesia	Suatu kebijakan dalam penentuan suku bunga oleh Bank Indonesia	BI rate atau BI7DRR	Persentase
Investasi	Suatu aktivitas penanaman modal dalam suatu Perusahaan untuk memperoleh keuntungan	Laju penanaman modal asing dan dalam negeri	Persentase
Inflasi	Suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persentase

	secara terus menerus. ³³		
Pertumbuhan Ekonomi	Perkembangan fiskal produksi barang dan jasa dan pertambahan produksi barang modal. ³⁴	Produk Domestik Bruto (PDB) atau <i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	Persentase

H. Definisi Operasional

1. *Islamic Banking Intermedition*

Bank Islam (bank syariah) sebagai lembaga keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat (pihak yang menawarkan dana) kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada yang membutuhkan dana (pihak meminta dana). Fungsi ini yang demikian disebut sebagai fungsi intermediasi.³⁵ Untuk menganalisis kinerja perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya tersebut secara optimal dapat diukur dengan menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh pihak perbankan syariah.³⁶

³³ Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 144.

³⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

³⁵ Muhammad Hadi, *Paradigma Masterpiece Keuangan Islam Dan Aplikasinya Di Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 106.

³⁶ Eflinda and Prihantoro, "Faktor Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah Di Indonesia," 161–73.

2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

Suku Bunga Acuan Bank Indonesia merupakan suku bunga dasar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral dalam mengendalikan inflasi (kebijakan moneter) dan juga sebagai acuan bagi lembaga keuangan lainnya di Indonesia. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan yang biasa disebut *BI rate* yang kemudian berganti dengan *BI7DRR*. *BI Rate/ BI7DRR* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik³⁷.

3. Investasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu Perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.³⁸ Adapun berdasarkan modal dan investornya, investasi langsung dibedakan menjadi dua yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).³⁹

4. Inflasi

Inflasi menggambarkan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga nilai uang turun dan tidak sebanding

³⁷ Departemen Statistik (DSta) Bank Indonesia, "Metadata" (Bank Indonesia, 2016).

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 562.

³⁹ Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2020), 5.

dengan kenaikan harga-harga⁴⁰. Tingkat inflasi biasanya diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK)⁴¹.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi terjadinya peningkatan output perkapita dalam jangka panjang, yang elemen pengukuran pertumbuhan ini terdiri dari adanya proses perubahan, perubahan output, dan jangka waktu. Pertumbuhan ekonomi ini berjalan untuk waktu yang tidak singkat, sehingga untuk melihat hasil akhir pertumbuhan ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dinamis dari pertumbuhan yang berubah di setiap waktu.⁴² Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur dari perubahan PDB pada periode tertentu, dimana PDB secara umum tidak lain adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian dalam satu tahun.⁴³

I. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penyajian penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini untuk mengetahui originalitas penelitian. Penelitian terdahulu berkedudukan sebagai pembanding dalam penelitian ini untuk mengembangkan konstruk penelitian untuk menghindari dugaan plagiasi dan memunculkan keterbaharuan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu dan juga orisinalitas penelitian ini.

⁴⁰ Aji and Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)*, 156.

⁴¹ Syaiful and dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 20.

⁴² Boediono (last), *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1992).

⁴³ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimbangan Pendapatan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 38.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Early Ridho Kismawadi (2023) ⁴⁴ <i>“Contribution of Islamic banks and macroeconomic variables to economic growth in developing countries: vector error correction model approach (VECM)”</i>	Persamaan : Menguji pengaruh bank syariah dan variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan : Penelitian dilakukan di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain dan Bangladesh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kointegrasi jangka panjang dan pendek untuk melihat hubungan antara variabel bank syariah, makroekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbankan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di Arab Saudi, UEA, Kuwait, Malaysia, Qatar, Bahrain, dan Bangladesh. Temuan uji VDC perbankan syariah memiliki efek langsung dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁴⁴ Early Ridho Kismawadi, “Contribution of Islamic Banks and Macroeconomic Variables to Economic Growth in Developing Countries: Vector Error Correction Model Approach (VECM),” *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2023.

		terhadap pertumbuhan ekonomi.	
2.	Samir Belkhaoui (2022) ⁴⁵ “ <i>Banking system and economic growth linkages in MENA region: complementarity and substitutability between Islamic and conventional banking</i> ”	Persamaan: Menguji pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan: Menguji pengaruh bank konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan teknik analisis kointegrasi panel, uji kausalitas panel Granger dan model koreksi kesalahan vektor berbasis panel (VECM) untuk menganalisis secara eksplisit semua hubungan kausal antara perbankan syariah, perkembangan	Hasil empiris menunjukkan bahwa perbankan syariah di negara-negara MENA tidak hanya mengarah pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempengaruhi perkembangan perbankan konvensional secara positif dan signifikan. Dengan demikian, perbankan syariah memiliki peran aktif dan dapat diklasifikasikan sebagai <i>supply-following</i> karena perkembangannya hanya mengarah pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbankan konvensional dengan

⁴⁵ Samir Belkhaoui, “Banking System and Economic Growth Linkages in MENA Region: Complementarity and Substitutability between Islamic and Conventional Banking,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 2 (2022).

		perbankan konvensional dan pertumbuhan ekonomi. Lokasi penelitian di MENA	peran pasif dapat diklasifikasikan sebagai <i>demand-following</i> karena hanya bereaksi terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan dalam jangka panjang.
3.	Rosylin Mohd. Yusof dan Mejda Bahlous (2013) ⁴⁶ <i>"Islamic banking and economic growth in GCC & East Asia countries: A panel cointegration analysis"</i>	Persamaan: Menguji kontribusi keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan: Lokasi penelitian di : Malaysia, Indonesia dan negara-negara Dewan Kerjasama Teluk (GCC). Menggunakan analisis panel kointegrasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbankan syariah diketahui berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek baik untuk negara-negara GCC maupun negara-negara Asia Timur (EA) terpilih. Namun dalam

⁴⁶ Rosylin Mohd. Yusof and Mejda Bahlous, "Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries A Panel Cointegration Analysis," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 4, no. 2 (2013): 151–72.

		<p>variance decompositions (VDCs) dan fungsi respon impulsive. Menggunakan data tahunan periode 2000-2009.</p>	<p>jangka pendek, perbankan syariah memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara GCC.</p>
4.	<p>M. Shabri Abd. Majid dan Salina H. Kassim (2015)⁴⁷</p> <p><i>“Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia”</i></p>	<p>Persamaan: menguji secara empiris kontribusi perbankan dan lembaga keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Penelitian dilakukan di Malaysia. Penelitian ini menggunakan analisis tes deret waktu, seperti lag</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan dan keuangan islam memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.</p>

⁴⁷ Majid and Kassim, “Assessing the Contribution of Islamic Finance to Economic Growth Empirical Evidence from Malaysia,” 292–310.

		terdistribusi autoregresif (ARDL), model koreksi kesalahan vektor (VECM) dan dekomposisi varians (VDC).	
5.	Hind Lebdaoui dan Joerg Wild (2016) ⁴⁸ <i>“Islamic banking presence and economic growth in Southeast Asia”</i>	Persamaan: menguji secara empiris hubungan antara kehadiran perbankan syariah pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan: Penelitian dilakukan di negara-negara Asia Tenggara. Keberadaan bank syariah diukur dengan rasio asset dan simpanan. Analisis penelitian yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara kehadiran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak dalam jangka pendek. Pangsa populasi Muslim di suatu negara memainkan peran positif dan signifikan secara statistik dalam mendorong kontribusi pangsa perbankan syariah di sektor keuangan

⁴⁸ Hind Lebdaoui and Joerg Wild, “Islamic Banking Presence and Economic Growth in Southeast Asia,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 4 (2016).

		<p>kointegrasi jangka Panjang dan pendek dengan estimator berbasis model autoregresif terdistribusi panel (ARDL): pooled mean group (PMG), mean group (MG) dan dynamic fixed effect (DFE). serta regresi dua tahap (2SLS)</p>	<p>terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
6.	<p>Mosab I. Tabash, Fatima Muhammad Abdulkarim, Mustapha Ishaq Akinlaso dan Raj S. Dhankar (2022)⁴⁹</p> <p><i>“Islamic banking and economic growth: fresh insights from Nigeria using autoregressive distributed lags (ARDL) approach”</i></p>	<p>Persamaan: Menguji hubungan antara perbankan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: lokasi penelitian di Nigeria. Menggunakan analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian Nigeria baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, namun kontribusi tersebut tidak signifikan.</p>

⁴⁹ Mosab I. Tabash et al., “Islamic Banking and Economic Growth: Fresh Insights from Nigeria Using Autoregressive Distributed Lags (ARDL) Approach,” *African Journal of Economic and Management Studies* 13, no. 4 (2022).

		pendekatan koreksi model (ECM) dari 2013 kuartal 1 hingga 2020 kuartal 2	
7.	Ibrahim Musa Gani dan Zakaria Bahari (2021) ⁵⁰ <i>“Islamic banking’s contribution to the Malaysian real economy”</i>	Persamaan: menguji kontribusi perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan: Penelitian dilakukan di Malaysia dengan menggunakan data triwulanan selama 20 tahun yang kemudian di analisis dengan <i>autoregressive distributive lag bounds test approach to cointegration</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara indeks perbankan syariah dan ekonomi riil. Namun, dalam jangka panjang, pembiayaan dan simpanan bank syariah menguntungkan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia.
8.	Hajer Zarrouk, Teheni El	Persamaan: Menguji hubungan antara keuangan islam dan pertumbuhan	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perkembangan

⁵⁰ Ibrahim Musa Gani and Zakaria Bahari, “Islamic Banking’s Contribution to the Malaysian Real Economy,” *ISRA International Journal of Islamic Finance* 13, no. 1 (2021): 6–25.

	Ghak dan Elias Abu Al Haija (2017) ⁵¹ “ <i>Financial development, Islamic fianance and economic growth: evidence of the UAE</i> ”	ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan: Penelitian dilakukan di Uni Emirat Arab (UEA) dengan Menggunakan data timeseries dari tahun 1990 hingga 2012 yang kemudian dianalisis dengan model bivariat vektor autoregresif.	keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pada arah hubungan sebaliknya justru tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap keuangan islam artinya produk domestik bruto (PDB) riil tidak menyebabkan perkembangan keuangan syariah.
9.	Mohammed Ayoub Ledhem dan Mohammed Mekidiche (2021) ⁵² “ <i>Islamic finance and economic growth: the Turkish experiment</i> ”	Persamaan: menguji secara empiris hubungan antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis sampel jenuh.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan Islam mendorong pertumbuhan ekonomi di Turki, yang mencerminkan keberhasilan Program Ekonomi Turki Baru (2019–

⁵¹ Hajer Zarrouk Teheni El Ghak Elias Abu Al Haija, “Financial Development, Islamic Finance and Economic Growth: Evidence of the UAE,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 1 (2017): 1–24.

⁵² Mohammed Ayoub Ledhem and Mohammed Mekidiche, “Islamic Finance and Economic Growth: The Turkish Experiment,” *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14, no. 1 (2022): 4–19.

		<p>Perbedaan:</p> <p>Menggunakan analisis regresi kuantil dengan teknik resampling bootstrap marjinal rantai Markov dengan mengadopsi total pembiayaan Islam sebagai faktor penjelas sedangkan PDB digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>2021) yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pangsa keuangan Islam di sektor perbankan Turki dan pasar global</p>
10.	<p>Md. Nur Alam Siddik (2023)⁵³</p> <p><i>“Does macroeconomic stability promote economic growth? Some econometric evidence from SAARC countries”</i></p>	<p>Persamaan:</p> <p>Menguji pengaruh stabilitas ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian dilakukan di negara-negara SAARC (South Asian Association for Regional Cooperation) dengan menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa tingkat ketidakstabilan ekonomi makro yang lebih rendah mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini menandakan</p>

⁵³ Md. Nur Alam Siddik, “Does Macroeconomic Stability Promote Economic Growth? Some Econometric Evidence from SAARC Countries,” *Asian Journal of Economics and Banking*, 2023.

		analisis regresi efek tetap, uji ketergantungan cross-sectional, uji akar unit, analisis korelasi dan uji kausalitas granger.	bahwa stabilitas ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
11	M. Putra Rizki & Fakhruddin (2015) ⁵⁴ “Intermediasi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	Persamaan: penelitian ini menganalisis intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Perbedaan: penelitian ini dianalisis menggunakan VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>) dengan menggunakan variabel SBIS, Pembiayaan bank syariah (Fi), pertumbuhan sektor riil (Td) dan pertumbuhan ekonomi (GGDP).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor riil, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan SBIS

⁵⁴ Putra and Fakhruddin, “Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” 42–55.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa penelitian tentang dampak perbankan syariah dan makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi masih jarang disentuh, apalagi tentang intermediasi perbankan syariah yang justru masih belum tersentuh. Beberapa peneliti seperti Kismawadi (2023) ⁵⁵, Belkhaoui (2022)⁵⁶, Tabash dkk (2022)⁵⁷ Gani & Bahari (2021)⁵⁸, Lebdaoui & Wild (2016)⁵⁹, Rizki & Fakhruddin (2015)⁶⁰, Yusof & Bahlous (2013)⁶¹, hanya meneliti tentang pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maka untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai intermediasi perbankan syariah (FDR) dan beberapa faktor makroekonomi (suku bunga, investasi dan inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Originalitas penelitian ini adalah peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan Intermediasi bank syariah suku bunga acuan Bank Indonesia dan investasi sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen melalui inflasi sebagai variabel moderasi.

⁵⁵ Kismawadi, "Contribution of Islamic Banks and Macroeconomic Variables to Economic Growth in Developing Countries: Vector Error Correction Model Approach (VECM)."

⁵⁶ Belkhaoui, "Banking System and Economic Growth Linkages in MENA Region: Complementarity and Substitutability between Islamic and Conventional Banking."

⁵⁷ Tabash et al., "Islamic Banking and Economic Growth: Fresh Insights from Nigeria Using Autoregressive Distributed Lags (ARDL) Approach."

⁵⁸ Gani and Bahari, "Islamic Banking's Contribution to the Malaysian Real Economy," 6–25.

⁵⁹ Lebdaoui and Wild, "Islamic Banking Presence and Economic Growth in Southeast Asia."

⁶⁰ Putra and Fakhruddin, "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," 42–55.

⁶¹ Yusof and Bahlous, "Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries A Panel Cointegration Analysis," 151–72.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang *Islamic Banking Intermedition*

a. Pengertian *Islamic Banking Intermedition*

Bank Islam (bank syariah) sebagai lembaga keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat (pihak yang menawarkan dana) kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada yang membutuhkan dana (pihak meminta dana). Fungsi ini yang demikian disebut sebagai fungsi intermediasi.⁶² Bank syariah merupakan lembaga wakahib yang menerima amanah dan pihak yang memiliki dana tetapi mereka tidak mampu mengelola dananya. maka mereka mewakilkan kepada pihak bank untuk mengelola dana tersebut. Fungsi intermediasi perbankan syariah ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan apabila seseorang atau institusi memiliki harta tetapi mereka tidak memiliki keahlian untuk mengelolanya maka pengelolaannya hendaknya diamanahkan kepada pihak lain yang memiliki keahlian.⁶³

⁶² Hadi, *Paradigma Masterpice Keuangan Islam Dan Aplikasinya Di Perbankan Syariah*, 106.

⁶³ Muhammad Nafik Hadi Riyandono and Rofiul Wayudi, *Manajemen Bank Islam : Pendekatan Syariah Dan Praktek* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 113.

b. *Islamic Banking Intermeditation* dalam pandangan Islam

Fungsi intermediasi perbankan syariah ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan untuk mengelolakan dana yang kita miliki kepada pihak yang memiliki keahlian dibidangnya sebagaimana dijelaskan dalam sural An Nisa' ayat 5 berikut ini.⁶⁴

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ٥

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

c. Indikator *Islamic Banking Intermeditation*

Fungsi bank syariah adalah menyalurkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund* atau *shahibul maal*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit of fund* atau *mudharib*). Salah satu ukuran kinerja bank syariah dalam penyaluran dana disebut dengan *Financing Deposits Ratio* (FDR). Rasio ini mengukur besarnya dana yang disalurkan terhadap dana yang dihimpun. Standar kinerja FDR bank syariah berkisar antara 80%-100% dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Apabila nilai FDR tersebut rendah, maka fungsi yang dijalankan

⁶⁴ *Al-Qur'an*, QS. (4):5.

sebagai intermediasi kurang baik.⁶⁵ Berikut cara menghitung rasio FDR.⁶⁶

$$\text{Rasio FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana yang diberikan}} \times 100 \%$$

2. Tinjauan tentang Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate/BI7DRR)
 - a. Pengertian suku bunga Bank Indonesia

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan yang biasa disebut *BI rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik⁶⁷. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan. Namun, sejak 19 Agustus 2016 suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* telah menggantikan *BI Rate*. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang

⁶⁵ Riduwan and Gita Danu Pranata, *Manajemen Risiko Bank Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UAD Press, 2022), 63.

⁶⁶ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 227.

⁶⁷ Departemen Statistik (DSta) Bank Indonesia, "Metadata."

ditetapkan. Instrumen BI *7-Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.⁶⁸

b. Suku Bunga dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam tidak menggunakan bunga sebagai salah satu instrumen moneter, karena bunga menurut pandangan Islam equivalen dengan riba yang telah diharamkan oleh Allah Swt. Riba secara bahasa adalah bertambah. Sedangkan secara istilah riba adalah akad tukar menukar yang disertai syarat untuk melebihi kadar barang pengganti dari salah satu pihak yang berakad.⁶⁹ Pandangan mengenai riba di kalangan umat Islam saat ini bukan hanya terbatas pada substansi riba yang ada pada masa Rasulullah. Sepanjang sejarah Islam yang dikatakan riba adalah menetapkan pembayaran lebih atas pokok pinjaman, sehingga berdasarkan hal tersebut bunga bank adalah riba.⁷⁰ Abu Umar Faruq Ahmad menyatakan “*Riba is not restricted to usury but encompasses interest as well.*”⁷¹

Pandangan mayoritas ulama menyatakan bahwa bunga bank dianggap tidak boleh (haram). Pelarangan riba atau bunga dalam Islam didasarkan pada pertimbangan moral dan kemanusiaan, karena esensi

⁶⁸ Bank Indonesia (BI), “Apa Itu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).”

⁶⁹ Muhammad Ahmad Siraj, *Fatawa Al- Muamalat Al- Maliyah Li Al- Masarif Wa Al- Muassat Al- Maliyah Al- Islamiyah* (Kairo: Dar al- Salam, 2010), 17.

⁷⁰ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Riba, Bank Interest and The Rationale of Its Prohibition* (Jeddah: Islamic Development Bank, 2004), 63–64.

⁷¹ Abu Umar Faruq Ahmad, “Riba and Islamic Banking,” *Journal of Islamic Economic, Banking, and Finance* 3, no. 1 (2007): 16.

dari pelarangan riba adalah untuk menghilangkan segala bentuk praktik ekonomi yang dapat menimbulkan ketidakadilan dan kezaliman. Dampak dari adanya bunga terhadap perekonomian dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.⁷²

Pokok dari pelarangan riba dalam Islam adalah untuk menghindari ketidakadilan dan kezaliman dalam setiap praktik ekonomi. Riba atau bunga pada dasarnya dianggap sebagai pemaksaan tambahan atas orang yang sudah berada dalam kesulitan finansial, yang seharusnya mendapatkan bantuan daripada dieksploitasi atau dipaksa untuk menghasilkan keuntungan yang selalu positif. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sangat memperhatikan kelompok sosio-ekonomi yang lebih rendah agar tidak dieksploitasi oleh orang kaya atau pemilik dana. Ajaran ekonomi Islam memiliki misi *humanisme*, tatanan sosial, dan menolak adanya ketidakadilan serta kezaliman yang dapat menyebabkan kemiskinan.⁷³

Sebaliknya, sistem ekonomi konvensional yang banyak dibahas tidak hanya oleh ekonom Muslim tetapi juga oleh tokoh non-Muslim sendiri. Para pakar ekonomi berpendapat bahwa sumber masalah kemanusiaan terletak pada sistem ekonomi yang tidak memperhatikan prinsip persamaan, pemerataan, kurang mendukung nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai agama. Salah satu hambatan utama bagi

⁷² Ummi Kalsum, "Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)," *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 2 (July 2014): 67–83.

⁷³ Hisam Ahyani, Dian Permana, and Agus Y. Abduloh, "Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank Dan Bagi Hasil Di Kalangan Ulama," *Kordinat* 19, no. 2 (2020): 252–53.

tercapainya keadilan yang merata adalah sistem riba atau bunga. Oleh karena itu, keadilan tidak mungkin terwujud tanpa menghilangkan bunga dari lingkungan perekonomian dan membangun sistem ekonomi yang bebas dari segala bentuk riba yang dapat menghasilkan perilaku *homo homini lupus*, yang cenderung mengabaikan nilai-nilai moral dan agama serta lebih memprioritaskan perlindungan hak-hak perorangan daripada kepentingan bersama.⁷⁴

Adapun beberapa ayat al Qur'an yang menjelaskan tentang pengharaman riba, di antaranya adalah firman Allah Swt dalam surat al Baqarah ayat 275⁷⁵ Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ
 جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

⁷⁴ Ahyani, Permana, and Abduloh, 253.

⁷⁵ Al-Qur'an QS 2:275.

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa Allah Swt telah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Di antara riba yang telah diharamkan oleh Allah Swt sejak zaman Rasulullah Saw adalah riba *nasi'ah*. Dimana seseorang meminjamkan uang kepada orang lain untuk tempo waktu tertentu. Maka disebabkan penangguhan pembayaran hutang tersebut yang berpiutang mensyaratkan kepada pihak yang berhutang untuk membayar lebih dari jumlah total hutang semula. Praktek seperti inilah yang dilakukan oleh perbankan konvensional saat ini.⁷⁶

Al Tabataba'i berpendapat bahwa riba akan membawa kehancuran ekonomi masyarakat lemah dan mengalirnya harta mereka kepada orang kaya. Sedangkan menurut Mustafa al Maraghi, riba diharamkan adalah untuk menjaga supaya investasi tetap eksis dalam sektor riil dan bukan hanya pada sektor moneter.⁷⁷

Ayat berikutnya yang menjelaskan hal yang serupa yakni QS. Ar- Rum :39⁷⁸ sebagaimana firmanNya:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan

⁷⁶ Muhammad Ali al- Sabuni, *Rawai'u Al- Bayan Tafsir Ayat Al- Ahkam Min Alquran*, (Jakarta: , 2001), Cet. Ke-1, 1st ed. (Jakarta: Dar al- Kutub al- Islamiyah, 2001), 307.

⁷⁷ Nurul Huda and dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 251.

⁷⁸ *Al-Qur'an*, 30 :39.

Allah, (berarti) merekah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”

Ayat ini menyampaikan pesan moral bahwa penggunaan sistem bunga dalam pinjaman atau kredit tidak akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang adil secara menyeluruh bagi masyarakat. Pandangan Al-Quran ini tampak bertentangan dengan pandangan umum manusia yang meyakini bahwa penggunaan sistem bunga akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Pada realitanya, pinjaman dengan sistem bunga hanya akan memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Ayat ini mencerminkan konsep metaekonomi Islam yang menyatakan bahwa riba tidaklah mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meskipun pandangan ini mungkin dianggap meta oleh sebagian orang, namun para ekonom Islam melihatnya sebagai fakta yang terbukti dari dampak nyata riba terhadap ekonomi masyarakat, negara, dan dunia. Hal ini menjadi tanggung jawab para pakar ekonomi syariah untuk menjelaskan konsep metaekonomi Islam kepada mereka yang masih mempraktikkan sistem ekonomi ribawi.⁷⁹

Dampak bunga dalam sistem ekonomi ribawi disoroti oleh Al-Quran, system ini dianggap berbahaya bagi perekonomian secara luas. *Pertama*, sistem ini telah menyebabkan berbagai krisis ekonomi sepanjang sejarah. *Kedua*, kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara

⁷⁹ Agustianto, “Riba Dan Meta Ekonomi Islam,” *Iqtishad Consulting*, 2015.

yang kaya dan miskin semakin besar di bawah sistem ini. *Ketiga*, suku bunga berpengaruh pada investasi, produksi, dan tingkat pengangguran. *Keempat*, suku bunga dapat menyebabkan inflasi yang merugikan. *Kelima*, sistem ini mendorong negara berkembang ke dalam jebakan hutang.⁸⁰

3. Tinjauan Investasi

a. Pengertian Investasi

Pada dasarnya investasi didefinisikan sebagai semua pengeluaran pada barang-barang kapital riil. Akan tetapi, dalam bahasa sehari-hari investasi juga mencakup pembelian aktiva. Secara umum pengeluaran investasi berkaitan dengan pengolahan sumber daya yang ada saat ini untuk diperoleh penggunaan atau manfaatnya pada saat yang akan datang.⁸¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu Perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁸² Investasi juga dapat mendefinisikan sebagai *an expenditure to acquire property or assets to product revenue; a capital outlay*.⁸³

⁸⁰ Agustianto.

⁸¹ Masyhuri Machfudz and M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN MALIKI PRESS, n.d.), 103.

⁸² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 562.

⁸³ Bryan A. Garner, *Black Law Dictionary* (USA: West Publishing Co. Thomson Reuters, 2009), 902.

b. Jenis Investasi

Berdasarkan kontrol atau pengawasan terhadap Perusahaan, investasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Investasi Tidak Langsung (*Indirect / Portfolio Investment*)

Investasi tidak langsung umumnya merupakan investasi yang berorientasi jangka pendek dan lebih spekulatif dibandingkan investasi langsung karena investor dengan mudah dapat mengubah investasinya dari pembelian surat berharga (sekuritas) satu sekuritas lainnya yang lebih menguntungkan.⁸⁴

2) Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Investasi langsung didefinisikan sebagai investasi jangka panjang pada suatu bisnis atau usaha yang sudah ada yang diikuti dengan kontrol atas manajemen secara aktif dari investor. Salah satu ciri utama dari investasi langsung adalah investor secara efektif melakukan kontrol manajemen dan investor memiliki pengaruh dominan dalam kegiatan operasional usaha dan bertanggungjawab untuk mengembangkan Perusahaan. Adapun berdasarkan modal dan investornya, investasi langsung dibedakan menjadi dua yaitu:

85

a) Penanaman Modal Asing (PMA)

b) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

⁸⁴ Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta Timur: Preinvesnada Media, 2020), 3.

⁸⁵ Rahmah, 5.

c. Investasi dalam Pandangan Islam

Secara eksplisit hakikat investasi telah dijelaskan dalam QS. Al Hasyir ayat 18,⁸⁶ Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini jelas menganjurkan kepada manusia agar senantiasa berinvestasi baik dalam bentuk aktivitas muamalah maupun dalam bentuk ibadah untuk menjadi bekal di akhirat. Investasi merupakan bagian transaksi keuangan, sehingga dalam aktivitasnya terdapat pahala dan memiliki nilai ibadah apabila dilaksanakan berdasarkan pada prinsip syariat Islam dan disertai niat yang baik.⁸⁷

Menurut M. Quraish Shihab, penafsiran kata *Qaddamat* berarti suatu bisnis yang bernilai amal ibadah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu pada saat akan menyambut tamunya sebelum datang. Perintah untuk memperhatikan apa yang terjadi di esok hari, Thabathaba'i memahami sebagai perintah

⁸⁶ *Al-Qur'an*. QS.59:18

⁸⁷ Nurlina, Achmad Abubakar, and Rusydi Khalid, "Investasi Perspektif al Qur'an (Studi Menggunakan Metode Maudhu'i)," *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1002.

untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Memperhatikan apa yang akan terjadi di hari esok merupakan suatu perintah.⁸⁸

Investasi dalam pandangan Islam ada 3 sudut pandang: yakni individu, masyarakat dan agama.⁸⁹

Individu: Investasi merupakan kebutuhan fitrah, di mana setiap individu, pemilik modal (uang). Setiap individu (bahkan keluarganya) berkeinginan untuk menikmati kekayaannya dalam waktu seluas mungkin. Jadi investasi merupakan 'jembatan' bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah.

Masyarakat: Investasi bagi masyarakat adalah kebutuhan sosial, di mana kebutuhan masyarakat yang kompleks, dengan persediaan sumberdaya yang masih mentah dan mengharuskan untuk investasi. (QS.Al-Jatsiyah, 45;13); "*dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semua, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berfikir*" Jadi Allah menyediakan *resources* yang mentah dan optimalisasinya tergantung pada manusia yang berfikir (tafakkur).

Agama: Investasi merupakan kewajiban syariat, yang taruhannya Pahala dan Dosa.

⁸⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2002).

⁸⁹ M. Misbah and A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani; Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam al-Qur'an* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2006), 183.

4. Tinjauan tentang Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan presentase kenaikan arga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga. Sementara itu, menurut Nopirin dalam Natsir mengatakan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga-harga barang dan jasa meningkat dalam presentase yang sama.⁹⁰ Menurut Boediono mengatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus- menerus.⁹¹ Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Suseno dan Astiyah yang mengemukakan bahwa inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.⁹²

Inflasi adalah ciri yang pada umumnya dirasakan dan ditandai dengan adanya suasana harga barang yang tinggi secara mayoritas, dimana seolah-olah kita kehilangan keseimbangan antara daya beli dibandingkan dengan pendapatan sampai pada periode tertentu, biasanya dirasakan masyarakat secara keseluruhan. Harga

⁹⁰ M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), 253.

⁹¹ Boediono, "Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter Di Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 1, no. 1 (2011): 3–26.

⁹² Suseno and Astiyah, *Inflasi: Seri Kebanksentralan* (Jakarta: Bank Indonesia, 2009), 3.

barang-barang yang tinggi tersebut justru adalah barang yang diperlukan sehari-hari. Orang mengalami kesulitan untuk mempertahankan keseimbangan budget yang semula telah disusun agar biaya-biaya pengeluaran tertutup oleh pendapatan yang biasa diterima. Inflasi bukan suatu gejala yang khusus berkaitan dengan ekonomi luar negeri. Namun merupakan gejala umum yang dapat terjadi di dalam tubuh perekonomian nasional suatu negara maupun secara internasional.⁹³

b. Jenis-Jenis Inflasi

Pembagian jenis-jenis inflasi dibawah ini akan dijelaskan secara umum dan berdasarkan asal, pengaruh, sifat, tingkat keparahan dan periodenya.⁹⁴ Secara umum, inflasi dibedakan menjadi:

- 1) Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik.
- 2) Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya ekspektasi inflasi, nilai tukar dan keseimbangan permintaan dan

⁹³ Lia Amalia, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 143–44.

⁹⁴ Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*, 261–63.

penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.

- 3) Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, tarif tol dll.
- 4) Inflasi gejala barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat melonjak. Misalnya inflasi bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi oleh factor-faktor teknis seperti gagal panen, gangguan alam atau anomaly cuaca.

Berdasarkan periodenya, inflasi dibedakan menjadi:

- 1) Inflasi tahunan (*year on year*), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode yang sama di tahun sebelumnya, misal inflasi pada Desember 2011 terhadap inflasi pada Desember 2010.
- 2) Inflasi bulanan (*month to month*), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya, misal inflasi pada Desember 2011 terhadap inflasi pada November 2011.
- 3) Inflasi kalender (*year to date*), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK awal tahun, misal inflasi dari bulan Januari hingga Desember 2011.

c. Cara Menghitung Inflasi

Hitungan perubahan harga tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal dengan istilah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). IHK adalah suatu indeks yang mengitung rata-rata perubahan harga dari suatu periode, dari sekumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk (rumah tangga) dalam kurun waktu tertentu. Persentase kenaikan IHK dinamakan inflasi sedangkan penurunannya disebut deflasi. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi.⁹⁵

$$\text{INF}_n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n : indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} : indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-

Interpretasi terhadap hasil perhitungan inflasi (INF_n) adalah:

- 1) $\text{INF}_n < 0$: tingkat harga sejumlah barang jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami penurunan dibandingkan pada waktu (bulan atau tahun) (n-1). Keadaan ini disebut deflasi.

⁹⁵ Natsir, 266–67.

- 2) $INF_n = 0$: tingkat harga sejumlah barang jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) sama dengan waktu (bulan atau tahun) (n-1).
- 3) $INF_n > 0$: tingkat harga sejumlah barang jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami peningkatan dibandingkan pada waktu (bulan atau tahun) (n-1). Keadaan ini disebut inflasi.

d. Inflasi dalam pandangan Islam

Al-Maqrizi membagi faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi menjadi dua:⁹⁶

Pertama, Natural Inflation, inflasi jenis ini disebabkan berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).

⁹⁶ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 245.

Kedua, selain karena faktor alam inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Inflasi ini dikenal dengan istilah *human error inflation* atau *False Inflation*. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum : 41, Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Menurut Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang uang fulus.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian:⁹⁷

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.

⁹⁷ Karim, *Ekonomi Makro Islami*.

- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya

5. Tinjauan tentang Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan GDP didasari oleh beberapa faktor ekonomi dimana dijelaskan oleh kaum Neo Klasik, bahwa pertumbuhan akan terjadi dengan mengukur secara kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal dan penyempurnaan teknologi.⁹⁸ Teori pertumbuhan solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan Angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian serta

⁹⁸ M.P. Todaro and S. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2008).

bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.⁹⁹

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi terjadinya peningkatan output perkapita dalam jangka panjang, yang elemen pengukuran pertumbuhan ini terdiri dari adanya proses perubahan, perubahan output, dan jangka waktu. Pertumbuhan ekonomi ini berjalan untuk waktu yang tidak singkat, sehingga untuk melihat hasil akhir pertumbuhan ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dinamis dari pertumbuhan yang berubah di setiap waktu.¹⁰⁰

Pertumbuhan Ekonomi adalah usaha suatu negara yang mengakibatkan perekonomian mengalami peningkatan melalui hasil produksi barang dan jasa, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan secara terus menerus. Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan kapasitas produksi suatu negara yang terus berlanjut dalam periode yang lama, sehingga segala kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi.¹⁰¹

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas perekonomian negara yang terjadi dalam periode yang panjang, yang bekerja dalam mencapai tujuannya agar semua kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi. Permintaan akan kebutuhan ekonomi tersebut berguna untuk dapat meningkatkan kapasitas

⁹⁹ N.G Mankiw, *Teori Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000).

¹⁰⁰ Boediono (last), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.

¹⁰¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2006).

produksi dengan menggunakan perangkat teknologi dalam berbagai kondisi yang terjadi, sehingga pertumbuhan perekonomian dapat terus terjadi.¹⁰²

b. Faktor- faktor Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Neoklasik menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:¹⁰³

- 1) Modal
- 2) Tenaga Kerja
- 3) Perkembangan Teknologi

Teori pertumbuhan neoklasik dimulai dengan model Solow-Swan (1956) dengan menggunakan fungsi produksi sebagai berikut:¹⁰⁴

$$Y = F(K_t, A_t, L_t)$$

Dimana:

$$Y = \text{Output} \qquad A = \text{Faktor Produktivitas}$$

$$K = \text{Stok Kapital} \qquad t = \text{Waktu}$$

Persamaan diatas menyatakan bahwa *output* adalah fungsi dari sejumlah faktor input berupa modal, tenaga kerja dan produktivitas teknologi yang ada. Dari persamaan diatas juga dapat dikatakan bahwa kenaikan *output* barang dan jasa yang dicerminkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat terjadi melalui

¹⁰² Michael P., *Pembangunan Ekonomi Dunia*.

¹⁰³ Leasiwal, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungan Dengan Variabel Makro Ekonomi*, 8–9.

¹⁰⁴ Leasiwal, 14–15.

kenaikan penawaran tenaga kerja, kenaikan modal fisik dan peningkatan produktivitas sepanjang waktu.

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur dari perubahan PDB pada periode tertentu, dimana PDB secara umum tidak lain adalah keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian dalam satu tahun. Secara formal, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus :¹⁰⁵

$$Y = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

PDB_t = Nilai PDB tahun berjalan

PDB_{t-1} = Nilai PDB satu tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi dalam nilai absolut selanjutnya dapat dinyatakan dalam nilai nominal berdasarkan harga berlaku dan nilai riil berdasarkan harga konstan. Berdasarkan harga berlaku, nilai barang dan jasa yang dihasilkan dihitung berdasarkan harga pasar pada tahun bersangkutan. yang berarti kenaikan harga-harga efek inflasi) unit dihinig. Sedangkan berdasarkan harga konstan, nilai barang dan jasa dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar (IHK=100), yang berarti tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

¹⁰⁵ Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimbangan Pendapatan*, 38.

Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dalam nilai nominal (PDB harga berlaku), pertumbuhan ekonomi dalam nilai riil (PDB harga konstan) lebih menunjukkan pertumbuhan output yang sebenarnya sehingga lebih tepat digunakan untuk menganalisis kinerja ekonomi suatu wilayah tertentu.¹⁰⁶

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan sarana dalam membentuk tegaknya keadilan sosial karena keadilan sosial adalah salah satu unsur dari munculnya dinamika sosial. Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam harus memasukkan unsur nilai dan moral, tujuannya agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan materi namun ada aspek rohaniyah.¹⁰⁷

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian Islam dalam konteks teori ekonomi Islam klasik dalam QS. Hud ayat 61¹⁰⁸ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَالِى تُؤَدُّ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَفْقَهُمْ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ
 أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ
 مُجِيبٌ

“Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada

¹⁰⁶ Suhendra, 39.

¹⁰⁷ Lira Zohara, *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi (1992-2022)* (Jawa Tengah: CV. Lawwana, 2023), 16.

¹⁰⁸ *Al-Qur'an*.

tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren yang berkelanjutan dari faktor-faktor produksi untuk kesejahteraan manusia. Menurut al Tariqi pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa karakteristik, antara lain:¹⁰⁹

- 1) Menyeluruh (*al Syamsul*), bahwa islam menekankan pertumbuhan melampaui dasar-dasar subjek dan memiliki tujuan yang lebih luas, berbeda dengan penekanan system saat ini yang mempromosikan kemajuan social. Sasaran proyek harus menjadi fokus pekerjaan. Standar material, moral, ekonomi, social, spiritual dan keuangan tidak dapat dipenuhi. Kebahagiaan yang harus dikejar bukan hanya kekayaan materi dan kemakmuran di dunia tetapi juga di akhirat.
- 2) Seimbang (*tawazun*), pertumbuhan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga memastikan bahwa distribusi mengikuti petunjuk allah, sebagaimana dalam firman allah QS.al Maidah ayat 8.
- 3) Realistis (*waqi'iyah*), pandangan realistis terhadap masalah adalah realistis. Secara umum, realisme dalam teori social

¹⁰⁹ Abdullah Abdul Husain al Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magisra Insania Press, 2004).

merupakan syarat yang harus ada didalamnya karena teori utopis yang jauh dari kondisi nyata sulit diterima oleh Masyarakat. Islam yang merupakan agama Allah tidak mungkin menghadirkan kaidah-kaidah idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya.

- 4) Keadilan (*a'dalah*), pertumbuhan harus dicapai melalui distribusi modal. Sesungguhnya Allah memerintahkan berbuat adil dan berbuat baik memberi kepada kerabat dan Allah melarang melakukan kekejian, kejahatan dan permusuhan sebagaimana firman Allah QS. an Nahl ayat 90.
- 5) Bertanggungjawab (*mas'uliyah*), islam menawarkan perlindungan kepada individu dalam segala situasi, apapun subjeknya. Dalam hal yang menghalangi orang untuk mencari realitas di dunia ini, perlindungan semacam itu, tidak diberikan dalam arti mutlak tanpa batas. Statusnya ditentang oleh berbagai undang-undang yang menyatakan bahwa setiap anggota Masyarakat memiliki jaminan kebahagiaan. Property ini juga konsisten dengan aspek berkelanjutan pertumbuhan lainnya yaitu pertumbuhan harus berkelanjutan.
- 6) Mencukupi (*kifayah*), islam tidak mencakup karakteristik jihad yang telah dijelaskan; jihad juga harus bersifat universal dan mampu mencapai kecukupan bagi seluruh umat manusia. Dalam hal ini para mufkir mulai bergerak dibidang bedah

jantung manusia dengan dimensi yang menampung kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti makanan, pakaian, dan papan.

- 7) Kemanusiaan (*ghayatuha al insan*), berbeda dengan tesis Pembangunan ekonomi modern yang menekankan bahwa lingkungan operasi proyek konstruksi hanyalah lingkungan fisik. Islam telah secara efektif mendorong perkembangan wilayah. Islam sepenuhnya menyadari masalah Pembangunan ekonomi, tetapi menekankan bentuk Pembangunan yang lebih penting yakni pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Fungsi dasar islam adalah untuk membantu umat manusia dalam lingkungan yang aman dan layak.

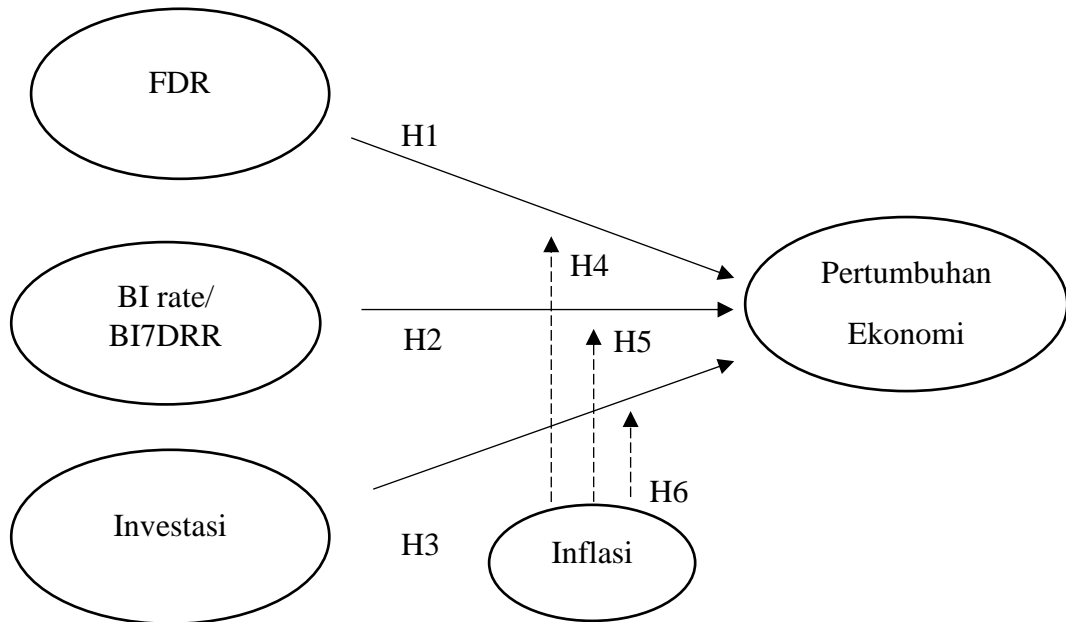
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur berpikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji.¹¹⁰ Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.

¹¹⁰ Wahidmurni, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*, 27.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan:

H₁ : FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₂ : BI rate/BI7DRR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₃ : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₄ : FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel moderasi.

H₅ : BI rate/BI7DRR berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Inflasi sebagai variabel moderasi.

H₆ : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Inflasi sebagai variabel moderasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹¹¹ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹² Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.¹¹³

¹¹¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian : Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 39.

¹¹²Ananta Wikrama Tungga A., Komang Adi Kurniawan Saputra, and Diota Prameswari Vijaya, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 11.

¹¹³ Ahmad Tanzeh and Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), 45.

B. Variabel Penelitian

Jenis-jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹¹⁴ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR, Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate/ BI7DRR) dan investasi.
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.¹¹⁵ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.¹¹⁶ Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.¹¹⁷ Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

¹¹⁵ 59.

¹¹⁶ Rizka A. Putra and Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), 100.

¹¹⁷Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), 113.

karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁸

Jenis populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:¹¹⁹

- a. Populasi yang terbatas yaitu populasi yang secara teoretis ukurannya memungkinkan untuk diamati satu per satu.
- b. Populasi tidak terbatas yaitu populasi yang secara teoretis ukurannya tidak memungkinkan untuk diamati satu per satu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang terbatas, yaitu mencakup data bulanan dari BI, OJK dan BPS di Indonesia periode 2014-2022 sebanyak 108 data.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota populasi, tetapi tidak semua anggota populasi adalah anggota sampel.¹²⁰ Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.¹²¹ Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau

¹¹⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian : Bisnis dan Ekonomi*, 80.

¹¹⁹ Sugiarto, Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 135.

¹²⁰ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis* (Yogyakarta: Expert, 2018), 136.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.¹²²

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.¹²³ Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu mencakup data bulanan dari BI, OJK dan BPS di Indonesia periode 2014-2022 sebanyak 108 data.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹²⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹²⁵ Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik

¹²²Wikrama Tungga A., Adi Kurniawan Saputra, and Prameswari Vijaya, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 82.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 126.

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

¹²⁵ Indriantoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 143.

oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.¹²⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan, Kementerian Investasi/ BKPM dan Badan Pusat Statistik di Indonesia melalui website resminya yang diterbitkan setiap tahun periode 2014-2022.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data kuantitatif terdiri atas observasi wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.¹²⁷ Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹²⁸ Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu:

- a. Peneliti mengakses data di website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan, Kementerian Investasi/ BKPM dan Badan Pusat Statistik.
- b. Peneliti mengunduh data bulanan pada periode 2014-2022.
- c. Peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan yakni FDR, BI *rate*/ BI7DRR, investasi, inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB)

¹²⁶ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 202.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 194.

¹²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

selama periode 2014-2022. Data investasi dan PDB yang telah dikumpulkan kemudian diinterpolasikan dari kuartalan menjadi bulanan menggunakan *the quadratic match-sum* pada Eviews¹²⁹¹³⁰¹³¹..

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³²Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹³³

Analisis data dalam rencana penelitian ini menggunakan *Moderated Reggression Analysis* (MRA) dengan program Eviews. *Moderated Reggression Analysis* (MRA) adalah salah satu yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹³⁴ Langkah-langkah pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹²⁹ Michael Cheng and dkk, "Tracking the Hong Kong Economy," *Occasional Paper* 3 (2012): 1–29.

¹³⁰ Faisal Faisal, Turgut Tursoy, and Niyazi Berk, "Linear and Non-Linear Impact of Internet Usage and Financial Deepening on Electricity Consumption for Turkey: Empirical Evidence from Asymmetric Causality.," *Environmental Science and Pollution Research* 25, no. 11 (2018): 36–55.

¹³¹ Adil Saleem, Judit Sagi, and Budi Setiawan, "Islamic Financial Depth, Financial Intermediation, and Sustainable Economic Growth: ARDL Approach," *Economies* 9, no. 49 (2021): 1–22.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 206.

¹³³ Wikrama Tungga A., Adi Kurniawan Saputra, and Prameswari Vijaya, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 91.

¹³⁴ Putra and Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif*, 100.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam statistik deskriptif berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *median*, modus, desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase.¹³⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹³⁶ Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji skewness kurtosis, jika nilai *probability* > 0,05, maka distribusi data normal, jika nilai *probability* < 0,05, distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam persamaan regresi apakah terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna/

¹³⁵Wikrama Tungga A., Adi Kurniawan Saputra, and Prameswari Vijaya, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 91.

¹³⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 179.

mendekati sempurna atau tidak antara variabel independen yang membentuk persamaan tersebut. persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas karena jika terjadi gejala multikolinearitas berarti sesama variabel independen memiliki korelasi dan hal tersebut dapat mengakibatkan koefisien korelasi variabel menjadi tidak tentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Dalam penelitian ini, cara melihat adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model penelitian. Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³⁷Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melakukan uji *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (ARCH). Jika data nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada gejala

¹³⁷Umar, 179.

heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test*. Jika data nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Sehingga, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap

rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹³⁸ Pada penelitian ini menggunakan uji t, kriteria pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis mengikuti aturan sebagai berikut:

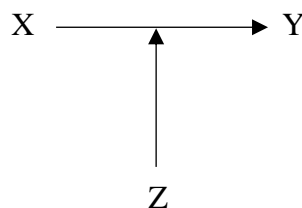
- a. Jika $p\text{-value} > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $p\text{-value} < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Moderasi

Uji moderasi bertujuan untuk menguji apakah variabel *moderating* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Sifat atau arah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen dapat positif atau negatif tergantung variabel *moderating*.¹³⁹ Cara melakukan uji moderasi adalah dengan menguji pengaruh interaksi variabel *moderating* dengan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Gambar 3.1

Hubungan Regresi dengan Variabel Moderasi



Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui variabel Z adalah variabel moderasi sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan X dan

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 99–100.

¹³⁹ Imam Supriyadi, *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS Dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 213.

Y. Semakin besar X dan Z maka semakin besar Y, begitupula sebaliknya. Terdapat cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu *Moderating Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi dengan menggunakan aplikasi khusus untuk regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel eksogen) dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien Regresi

X1 = *Financing Deposit of Ratio* (FDR)

X2 = Suku Bunga acuan Bank Indonesia (BI rate/BI7DRR)

X3 = Investasi

Z = Inflasi

ε = Standart Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat mengetahui beberapa jenis variabel *moderating* yang berkemungkinan dalam penelitian ini. Beberapa jenis variabel *moderating* adalah sebagai berikut:¹⁴⁰

¹⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP, 2017), 214–15.

- a. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan/atau variabel prediktor (X), tetapi variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel Z bukanlah moderator, tetapi merupakan variabel intervening atau prediktor (eksogen).
- b. Jika variabel moderator (Z) mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan variabel prediktor (X) maupun dengan variabel kriteria (Y), maka variabel Z tersebut merupakan jenis *homologizer moderation* (moderasi potensial).
- c. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan/atau variabel prediktor (X), serta berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini dikarenakan variabel moderator (Z) berfungsi sebagai variabel prediktor (eksogen) dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya.
- d. Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan variabel prediktor (X), tetapi berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel moderator (Z) tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator asli). Hal ini dikarenakan variabel moderator (Z) tidak berfungsi sebagai variabel prediktor (eksogen) tetapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X).

5. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model bisa menggunakan uji R^2 (*R-Squared*) dan uji F ¹⁴¹. Uji R^2 (*R-Square*) untuk melihat kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan.¹⁴² Sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara simultan. Uji F dapat diketahui dengan melihat taraf signifikansi probabilitas, apabila $\text{prob. } F \text{ Statistik} < 0,05$ maka dapat diartikan berpengaruh secara simultan begitupula dengan sebaliknya.

¹⁴¹ Eviatiwi Kusumaningtyas and dkk, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*, 1st ed. (Jawa Timur: Academia Publication, 2022), 105.

¹⁴² Mochammad I. Junjuran and Ajeng T. Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis* (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan menganalisis pengaruh *islamic banking intermediation* dan faktor makroekonomi yakni suku bunga acuan bank Indonesia, investasi dan inflasi sebagai variabel moderasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Islamic banking intermediation* dalam penelitian ini meliputi *Financing Deposit of Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berikut daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat hingga 2022.

Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: SPS Perbankan Syariah (OJK)

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan bank umum syariah tidak terlepas dari sejarah perbankan syariah secara umum di Indonesia. Sejarah perkembangan bank syariah (*Islamic banking*) dimulai pada tahun 1980, upaya

untuk mendirikan bank syariah dilakukan melalui diskusi yang membahas peran bank Islam sebagai fondasi ekonomi Islam. Dalam uji coba awal, konsep perbankan Islam dibahas secara terbatas di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. *Workshop* mengenai bunga bank dan perbankan diadakan oleh MUI pada 18–20 Agustus 1990, di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil dari workshop ini lebih lanjut dibahas pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22–25 Agustus 1990, yang menghasilkan petunjuk untuk membentuk kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Tim Perbankan MUI, sebagai hasil dari petunjuk tersebut, ditugaskan untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

Hasil kerja Tim Perbankan MUI adalah berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang didirikan pada 1 November 1991. BMI resmi beroperasi sejak 1 Mei 1992, dengan modal awal Rp106.126.382.000,-. Namun, pada awalnya, bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam sektor perbankan nasional. Regulasi operasional bank yang menggunakan sistem syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992, dengan hanya satu ayat mengenai "bank dengan sistem bagi hasil," tanpa rincian landasan hukum syariah dan jenis-jenis usaha yang diizinkan.

Pada tahun 1998, UU No. 7/1992 disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menyatakan adanya dua sistem perbankan di Indonesia, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Langkah ini disambut baik oleh masyarakat perbankan, ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lainnya seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, dan BPD Aceh, dll.

Dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai, mendorong pertumbuhannya secara signifikan. Pertumbuhan aset rata-rata lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir membuktikan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional. Perlu diketahui bahwa perbankan syariah di Indonesia terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) meningkat dari 5 menjadi 11 dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Selama dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, terdapat kemajuan signifikan dalam aspek kelembagaan, infrastruktur, regulasi, dan literasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional, dan 162 BPRS dengan total aset mencapai Rp273,494 triliun, dengan pangsa pasar sebesar 4,61%. Di Provinsi

DKI Jakarta, total aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) mencapai Rp201,397 triliun, Rp85,410 triliun, dan Rp110,509 triliun.¹⁴³

Pada akhir 2013, pengaturan dan pengawasan perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK mengeluarkan izin *merger* pada 27 Januari 2021 melalui Surat Nomor SR-3/PB.1/2021 dengan menggabungkan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah menjadi satu bank, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Tujuan dari *merger* ini adalah untuk memperkuat kinerja perbankan syariah nasional, mendukung Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Hingga tahun 2022 tercatat jumlah BUS di Indonesia sebanyak 14 sebagaimana pada tabel 4.1. Perkembangan perbankan syariah Indonesia khususnya Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan perkembangan yang positif dengan Aset, Pembiayaan Yang disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus tumbuh dari tahun ke tahunnya yang kemudian dapat dilihat dari tabel 4.2.

Tabel 4.2 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2022

Tahun	Jumlah Institusi	Aset (Rp. triliun)	PYD (Rp. triliun)	DPK (Rp. triliun)
2014	11	204,96	147,94	170,72
2015	12	213,42	153,968	174,89
2016	12	254,184	177,48	206,407
2017	13	275,95	186,15	232,35
2018	14	316,69	202,30	257,61
2019	14	322,95	212,56	266,57
2020	14	375,16	240,50	312,10
2021	12	418,77	256,87	341,33
2022	13	532,86	322,59	429,03

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

¹⁴³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Sejarah Perbankan Syariah,” January 2, 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

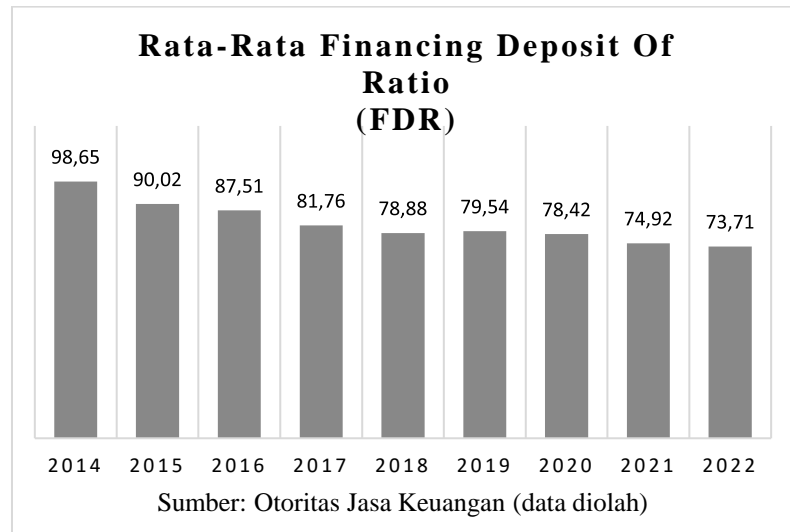
Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Financing Deposit of Ratio* (FDR), suku bunga (*BI Rate/BI7DRR*) dan investasi. Selanjutnya dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu *Gross Domestic Product* atau biasa disebut Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel moderasi yang digunakan yaitu Inflasi. Hasil penelitian yang didapat berasal dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software statistik EViews 10 dengan menggunakan analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). Berikut ini merupakan penjelasan dengan deskripsi variabel penelitian.

1. Deskripsi Variabel *Financing Deposit of Ratio* (FDR)

Data yang diambil dalam variabel *Financing Deposit of Ratio* (FDR) ini berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama 9 tahun dari tahun 2014-2022. Adapun FDR yang diambil dalam penelitian ini hanya terfokus pada intermediasi Bank Umum Syariah (BUS) dalam mempengaruhi produk domestik bruto. Data yang dikumpulkan sebanyak 108 dengan berbentuk presentase. Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata *financing deposit of ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2022.

Gambar 4.1

Rata-Rata *Financing Deposit of Ratio* Periode 2014-2022



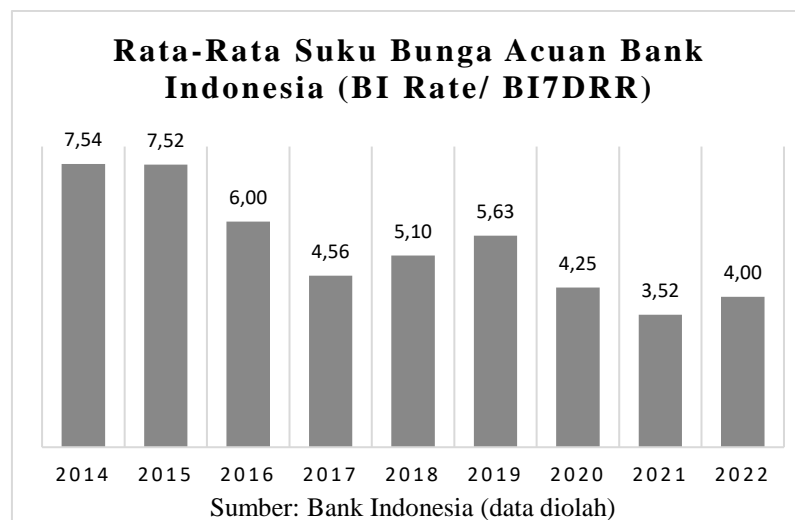
Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Financing Deposit of Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari tahun 2014-2022. Pada tahun 2014-2018 rata-rata FDR berturut-turut adalah 98,65; 90,02; 87,51; 81,76 dan 78,88 terlihat penurunan yang signifikan. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 79,54. Namun, pada tahun selanjutnya 2020 hingga 2022 rata-rata FDR mengalami penurunan dengan nilai sebesar 78,42 ; 74,92 dan 73,71. Berdasarkan nilai rata-rata FDR tahun 2014-2022 menunjukkan bahwa intermediasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami penurunan dengan nilai kurang baik sehingga belum mampu menyokong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, nilai FDR yang baik adalah antara 80 % - 110 % sedangkan dalam lima tahun terakhir penelitian ini nilai FDR < 80%..

2. Deskripsi Variabel Suku Bunga (*BI Rate/BI7DRR*)

Data yang diambil dalam variabel Suku Bunga (*BI Rate/BI7DRR*) ini berasal dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama 9 tahun dari tahun 2014-2022. Adapun variabel suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada *BI Rate/BI7DRR* dalam mempengaruhi produk domestik bruto (PDB). Data yang dikumpulkan sebanyak 108 dengan berbentuk presentase. Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata suku bunga acuan bank Indonesia periode 2014-2022.

Gambar 4.2

Rata-Rata Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Periode 2014-2022



Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Suku Bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate/BI7DRR*) menunjukkan bahwa secara keseluruhan mengalami penurunan dari tahun 2014-2022 meskipun

di tahun-tahun tertentu sempat mengalami sedikit kenaikan namun tidak memberikan efek yang berarti maksudnya kenaikan tersebut tidak mengubah menjadi tren kenaikan di sepanjang tahun penelitian ini. Pada tahun 2014-2022 rata-rata nilai suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*/*BI7DRR*) menunjukkan nilai berturut-turut sebesar 7,54; 7,52; 6,00; 4,56; 5,10; 5,63; 4,25; 3,52 dan 4,00. Mulanya suku bunga acuan Bank Indonesia menggunakan *BI rate* sebagai Upaya penguatan kerangka operasi moneter dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Kemudian digantikan dengan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (*BI7DRR*) pada 19 Agustus 2016 sebagai suku bunga acuan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Pada tahun 2014 yang merupakan tahun awal penelitian ini sekaligus tahun dengan rata-rata *BI rate* tertinggi yaitu sebesar 7,54 %. Bank Indonesia masih mempertahankan *BI rate* dengan angka tersebut dikarenakan masih konsisten dengan Upaya mengarahkan sasaran inflasi di level 3,5 - 5,5 % pada tahun 2014. Upaya Bank Sentral ini juga merupakan Upaya pengendalian defisit transaksi berjalan agar turun ke tingkat yang lebih sehat. Rata-rata *BI7DRR* terendah pada tahun 2021 sebesar 3,52 %. Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan *BI7DRR* sebesar 3,5 % dengan mempertimbangkan ketidakpastian kondisi ekonomi global dan domestik serta sebagai upaya menjaga stabilitas nilai tukar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi meningkat lebih tinggi pada tahun 2022 yang

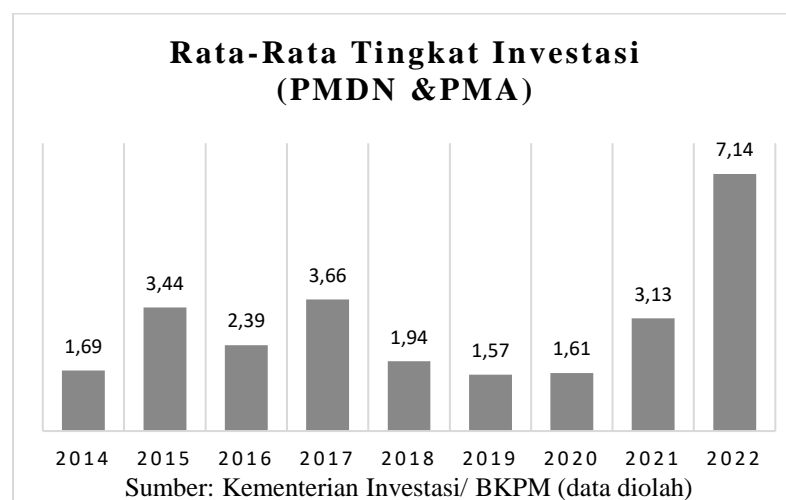
didorong juga dengan pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas dan stimulus kebijakan terus berlanjut.

3. Deskripsi Variabel Investasi

Data yang diambil dalam variabel investasi ini berasal dari Kementerian Investasi/ BKPM selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2014-2022. Data yang dikumpulkan sebanyak 108 dengan berbentuk presentase. Adapun data investasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata tingkat investasi di Indonesia periode 2014-2022.

Gambar 4.3

Rata-Rata Tingkat Investasi di Indonesia Periode 2014-2022

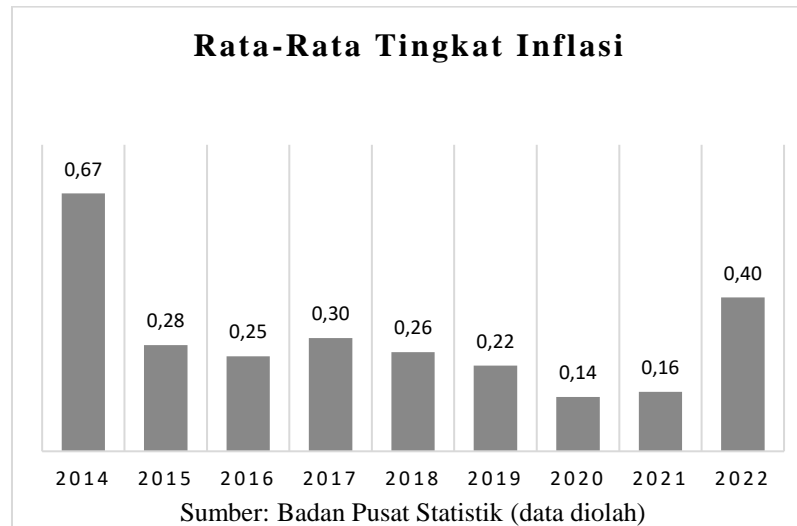


Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat investasi di Indonesia pada tahun 2014-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif, namun apabila ditarik garis lurus mampu menggambarkan tren kenaikan. Rata-rata tingkat investasi tahun 2014-2022 berturut-turut

sebesar 1,69; 3,44; 2,39; 3,66; 1,94; 1,57; 1,61; 3,13 dan 7,14. Rata-rata tingkat investasi terendah terjadi pada tahun 2019 dengan dengan nilai sebesar 1,57 %. Realisasi investasi pada 2019 sebesar Rp. 809,6 triliun. Angka ini melampaui target yang sebesar Rp 792 triliun. Kontribusi terbesar berasal dari penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 423,1 triliun. Sedangkan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 386,5 triliun. Rata-rata tingkat investasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan dengan nilai sebesar 7,14 %. Realisasi investasi pada 2022 sebesar Rp. 1.207 triliun. Angka ini melampaui target yang sebesar Rp 1.200 triliun. Kontribusi terbesar berasal dari penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 654,4 triliun. Sedangkan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 552,8 triliun. Pencapaian tersebut mampu menyerap 1,3 juta tenaga kerja. Hal ini juga merupakan bukti kepercayaan investor yang terus meningkat terhadap kebijakan pemerintah khususnya dibidang investasi di Indonesia.

4. Deskripsi Variabel Inflasi

Data yang diambil dalam variabel Inflasi ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2014-2022. Data yang dikumpulkan sebanyak 108 dengan berbentuk presentase. Adapun inflasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi inflasi umum untuk melihat secara umum pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata inflasi Indonesia periode 2014-2022.

Gambar 4.4**Rata-Rata Inflasi di Indonesia Periode 2014-2022**

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif, namun apabila ditarik garis lurus mampu menggambarkan tren penurunan. Rata-rata tingkat inflasi tahun 2014-2022 berturut-turut sebesar 0,67; 0,28; 0,25; 0,30; 0,26; 0,22; 0,14; 0,16 dan 0,40. Rata-rata tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020. Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi COVID-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Sedangkan rata-rata tertinggi tercatat terjadi pada tahun 2014. Tingginya nilai inflasi tersebut disebabkan oleh peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada seluruh kelompok pengeluaran, dengan penyumbang terbesar berasal dari kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Kenaikan IHK dari kelompok-kelompok

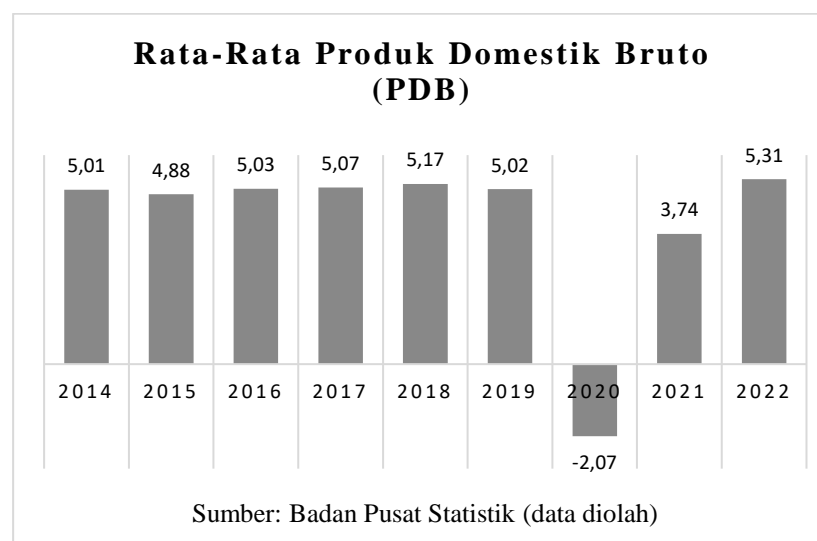
tersebut disebabkan oleh naiknya harga bahan bakar bersubsidi (BBM). Namun meningkatnya inflasi pascakenaikan BBM masih dapat dikendalikan. Hal ini dapat dilihat dari ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang terus menurun pada tahun berikutnya. Terkendalnya inflasi tidak terlepas dari kontribusi kebijakan pemerintah pusat, daerah dan Bank Indonesia yang saling bersinergi dalam menurunkan tingkat inflasi.

5. Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto (PDB)

Data yang diambil dalam variabel PDB ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2014-2022. Data yang dikumpulkan sebanyak 108 dengan berbentuk presentase. Berikut adalah grafik yang menggambarkan pergerakan rata-rata produk domestik bruto di Indonesia periode 2014-2022.

Gambar 4.5

Rata-Rata Produk Domestik Bruto Periode 2014-2022



Berdasarkan pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata PDB dai tahun 2014-2022 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif dan jika dibandingkan pada tahun 2014 dengan 2022 dapat memperlihatkan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi meskipun sempat menunjukkan pertumbuhan yang negatif di tahun tertentu. Nilai rata-rata PDB dari 2014-2022 menunjukkan angka berturut-turut sebesar 5,01; 4,88; 5,03; 5,07; 5,17; 5,02; -2,07; 3,74 dan 5,31. Nilai rata-rata PDB terendah terjadi pada tahun 2020 dengan angka sebesar -2,07 % disebabkan seiiring dengan terjadinya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dan meyebabkan keadaan ekonomi yang kurang stabil. Sedangkan nilai rata-rata PDB tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka sebesar 5,31%. Hal ini karena didorong oleh kebijakan dan strategi pemerintah salah satunya melalui program penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PCPEN) sebagai kunci keberhasilan mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional.

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan kondisi data pada penelitian ini. Data *Financing Deposit of Ratio* (FDR), suku bunga (*BI Rate/BI7DRR*), investasi dan pertumbuhan ekonomi yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan statistic deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev.
PDB	1.378333	1.675247	2.524568	-2.069753	0.887371
FDR	82.60130	79.98000	102.2200	68.98000	7.814300
Suku_Bunga	5.347222	5.000000	7.750000	3.500000	1.474405
Investasi	1.967500	1.770000	12.37000	-6.760000	3.354880
Inflasi	0.297315	0.220000	2.460000	-0.450000	0.397011

Sumber: Ouput Eviews (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tiap-tiap variabel terdiri dari 108 data dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. PDB (Y) menunjukkan nilai minimumnya -2,069753 dan maksimumnya 2,524568 dengan standar deviasi 0,887371 sedangkan meannya menunjukkan 1,378333 artinya dari semua sampel rata-rata PDB adalah 1,378333.
- b. FDR (X1) menunjukkan nilai minimumnya 68,98 dan maksimumnya 102,22 dengan standar deviasi 7,8143 sedangkan meannya menunjukkan 82,6013 artinya dari semua sampel rata-rata FDR adalah 82,6013.
- c. Suku Bunga yakni BI Rate/BI7DRR (X2) menunjukkan nilai minimumnya 3,5 dan maksimumnya 7,75 dengan standar deviasi 1,474405 sedangkan meannya menunjukkan 5,347222 artinya dari semua sampel rata-rata Suku Bunga (BI rate) adalah 5,347222.
- d. Investasi (X3) menunjukkan nilai minimumnya -6,76 dan maksimumnya 12,37 dengan standar deviasi 3,354880 sedangkan

meannya menunjukkan 1,9675 artinya dari semua sampel rata-rata inflasi adalah 0,297315.

- e. Inflasi (Z) menunjukkan nilai minimumnya -0,45 dan maksimumnya 2,46 dengan standar deviasi 0,397011 sedangkan meannya menunjukkan 0,297315 artinya dari semua sampel rata-rata inflasi adalah 0,297315.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model persamaan regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak terjadinya autokorelasi.

a. Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji *skewness kurtosis*, jika nilai *probability* $> 0,05$, maka distribusi data normal, jika nilai *probability* $< 0,05$, distribusi data tidak normal. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**Uji *Skewness Kurtosis***

	Prob.
Normality	0,152605

Sumber: Ouput Eviews (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa nilai *probability* pada uji normalitas sebesar $0,152605 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam persamaan regresi apakah terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna atau tidak antara variabel independen yang membentuk persamaan tersebut. Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, cara melihat adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model penelitian. Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut dibawah ini hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas***Variance Inflation Factor* (VIF)**

	VIF
X1	3,785232
X2	3,842677

X3	1,033350
Z	1,046778

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada X1 sebesar 3,785232, X2 sebesar 3,842677, X3 sebesar 1,033350 dan Z sebesar 1,046778. Hal ini menunjukkan nilai VIF pada variabel X1, X2, X3 dan Z kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan terjadi masalah multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi disebut baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melakukan uji *Autoregressive Conditional Heterocedasticity* (ARCH). Jika data nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan juga sebaliknya. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Autoregressive Conditional Heterocedasticity (ARCH)

	Prob. Chi-Square
Obs*R-squared	0.3537

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dijelaskan bahwa nilai *probability* dari Obs *R-squared pada uji normalitas sebesar $0,3537 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik yaitu tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test*. Jika data nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test

	Prob. Chi-Square
Obs*R-squared	0.0742

Sumber: Data yang diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dijelaskan bahwa nilai *probability* dari Obs *R-squared pada uji normalitas sebesar $0,0742 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran atas dugaan dari hipotesis penelitian yang dilakukan dengan melihat hubungan antar variabel penelitian. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji t. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 % (0,05). Berikut dibawah ini hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket.
C	3.224270	1.819637	1.771930	0.0795	-
FDR	-0.057039	0.029384	-1.941160	0.0551	H1 ditolak
SUB	-0.488990	0.140393	-3.482993	0.0007	H2 diterima
INV	0.069580	0.032929	2.113024	0.0371	H3 diterima
INF	-3.085485	3.922937	-0.786524	0.4334	-
FDR_INF	0.084758	0.063269	1.339642	0.1834	H4 ditolak
SUB_INF	-0.625961	0.313608	-1.995997	0.0487	H5 diterima
INV_INF	-0.048786	0.069980	-0.697142	0.4873	H6 ditolak

Sumber: Ouput Eviews (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat ditarik beberapa hasil hipotesis penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut

- a. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X1 FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.0551 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* sebesar -0.057039 angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif.
- b. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X2 suku bunga (*BI Rate/BI7DRR*) memiliki pengaruh

terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.0007 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* sebesar -0.488990 angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif.

- c. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X3 investasi memiliki pengaruh terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.0371 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* sebesar 0.069580 angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif.
- d. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Z inflasi tidak mampu memoderasi variabel X1 FDR terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.1834 > 0,05$ dengan nilai *coefficient* sebesar 0.084758 angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif.
- e. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Z inflasi mampu memoderasi variabel X2 suku bunga (*BI Rate*) terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.0487 < 0,05$ dengan nilai *coefficient* sebesar -0.625961 angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif.
- f. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Z inflasi tidak mampu memoderasi variabel X3 investasi memiliki pengaruh terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar $0.4873 > 0,05$ dengan nilai *coefficient*

sebesar -0.048786 angka tersebut menunjukkan arah hubungan yang negatif.

4. Hasil Uji Moderasi

Untuk menguji beberapa kemungkinan variabel moderasi pada penelitian ini, maka dapat mengamati beberapa kriteria sebagai berikut.

- a. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan/atau variabel prediktor (X), tetapi variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel Z bukanlah moderator, tetapi merupakan variabel intervening atau prediktor (eksogen).
- b. Jika variabel moderator (Z) mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan variabel prediktor (X) maupun dengan variabel kriteria (Y), maka variabel Z tersebut merupakan jenis *homologizer moderation* (moderasi potensial).
- c. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan/atau variabel prediktor (X), serta berinteraksi dengan variabel prediktor (X), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Hal ini dikarenakan variabel moderator (Z) berfungsi sebagai variabel prediktor (eksogen) dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya
- d. Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan variabel prediktor (X), tetapi berinteraksi dengan variabel

prediktor (X), maka variabel moderator (Z) tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderator asli). Hal ini dikarenakan variabel moderator (Z) tidak berfungsi sebagai variabel prediktor (eksogen) tetapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X).

Berikut ini merupakan hasil olah data mengenai inflasi dalam memoderasi pengaruh *Financing Deposit of Ratio*, *BI rate/BI7DRR* dan Investasi terhadap Produk Domestik Bruto.

a. Moderasi Inflasi pada Pengaruh *Financing Deposit of Ratio* terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan tabel 4.8, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dengan nilai probabilitas sebesar $0,4334 > 0,05$ dan variabel interaksi FDR-Inflasi juga tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,1834 > 0,05$ sehingga bisa dikategorikan sebagai *homologizer moderation* (moderasi potensial). Sedangkan *coefficient* FDR sebesar $-0,057039$ setelah dimoderasi menjadi sebesar $0,084758$. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi mampu belum mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap pertumbuhan ekonomi namun memiliki potensi memperkuat hubungan FDR terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Moderasi Inflasi pada Pengaruh *BI rate/BI7DRR* terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan tabel 4.8, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dengan nilai probabilitas sebesar

0,4334 > 0,05 dan variabel interaksi *BI rate/BI7DRR* -Inflasi signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0487 < 0,05 sehingga bisa dikategorikan sebagai *pure moderation* (moderasi murni). Sedangkan *coefficient* *BI rate/BI7DRR* sebesar -0,488990 setelah dimoderasi menjadi sebesar -0,625961. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi mampu memoderasi pengaruh *BI rate/BI7DRR* terhadap pertumbuhan ekonomi dan mampu memperlemah hubungan *BI rate/BI7DRR* terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Moderasi Inflasi pada Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan tabel 4.8, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto dengan nilai probabilitas sebesar 0,4334 > 0,05 dan variabel interaksi Investasi-Inflasi juga tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,4873 > 0,05 sehingga bisa dikategorikan sebagai *homologizer moderation* (moderasi potensial). Sedangkan *coefficient* investasi sebesar 0,069580 setelah dimoderasi menjadi sebesar -0,048786. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi mampu belum mampu memoderasi pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi namun memiliki potensi memperlemah hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model bisa menggunakan uji R^2 (*R-Squared*) dan uji F ¹⁴⁴. Uji R^2 (*R-Squared*) dan atau koefisien determinasi untuk melihat untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 maka semakin layak suatu model untuk digunakan. Sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara simultan. Uji F dapat diketahui dengan melihat taraf signifikansi probabilitas, apabila prob. F Statistik $< 0,05$ maka dapat diartikan berpengaruh secara simultan begitupula dengan sebaliknya. maka Hasil uji kelayakan model dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Uji F

Uji R^2	Uji F
<i>R-Squared</i> 0.193060	<i>Prob. F-Statistic</i> 0.002567

Sumber: Ouput Eviews (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.9 dijelaskan bahwa nilai *R-squared* pada uji kelayakan model sebesar 0.193060 artinya pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memiliki pengaruh sebesar 19,3 % terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 80,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

¹⁴⁴ Kusumaningtyas and dkk, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*, 105.

Berdasarkan tabel 4.10 dijelaskan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.002567 < 0,05$ artinya moderasi Inflasi pada FDR, BI rate/ BI7DRR dan Investasi, berpengaruh secara simultan terhadap PDB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian telah tepat/ baik. Estimasi model penelitian yang baik dapat diketahui dengan *R squared* dan Uji F karena *R Squared* merupakan salah satu bukan satu-satunya untuk menguji atau melihat kelayakan model.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian ini akan membahas pengaruh langsung *Islamic banking intermediation* (FDR), suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate/BI7DRR*), investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia. Selain itu, peneliti juga membahas pengaruh tidak langsung dari variabel inflasi sebagai variabel moderasi. Pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

A. Pengaruh *Islamic Banking Intermediation*, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. *Islamic Banking Intermediation* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Y PDB di Indonesia. Artinya secara langsung *Islamic banking intermediation* tidak memberikan makna yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabash dkk (2022)¹⁴⁵ yang menguji hubungan antara kontribusi perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Nigeria periode 2013-2020 dengan menggunakan pendekatan ARDL dan ECM dan menemukan bahwa kontribusi perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan Panjang. Disamping itu, Goaid & Sassi (2011) juga menemukan bahwa hubungan perkembangan perbankan islam tidak signifikan terhadap

¹⁴⁵ Tabash et al., "Islamic Banking and Economic Growth: Fresh Insights from Nigeria Using Autoregressive Distributed Lags (ARDL) Approach."

pertumbuhan ekonomi sehingga memperkuat gagasan bahwa bank islam tidak memacu pertumbuhan ekonomi. Namun menemukan bahwa kredit perbankan kepada sektor swasta berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴⁶

Perbankan memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana Masyarakat. Fungsi inilah yang menyebutkan bank sebagai Lembaga pelaksana intermediasi, yaitu bank sebagai Lembaga perantara (*intermediate*) yang berperan untuk menghimpun dana dari Masyarakat berbentuk simpanan (tabungan, giro, deposito) dan menyalurkan dana kepada Masyarakat berbentuk pinjaman.¹⁴⁷

Dalam islam, fungsi intermediasi pada perbankan syariah ini sesuai dengan anjuran yang memerintahkan apabila seseorang atau institusi memiliki harta tetapi mereka tidak memiliki keahlian untuk mengelolanya maka pengelolaannya hendaknya diamanahkan kepada pihak lain yang memiliki keahlian sebagaimana dalam QS. An-Nisa':5¹⁴⁸.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

¹⁴⁶ Goai ed and Sassi, “Financial Development and Economic Growth in the MENA Region: What About Islamic Banking Development?”

¹⁴⁷ Hadi Ismanto et al., *Perbankan Dan Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 10.

¹⁴⁸ Riyandono and Wayudi, *Manajemen Bank Islam : Pendekatan Syariah Dan Praktek*, 113.

Perbankan syariah yang berkembang beberapa dekade terakhir ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Itu telah membuktikannya sebagai alternatif yang layak dan layak untuk dikembangkan pada sistem perbankan konvensional yang ada. Meskipun bank syariah berfungsi sebagai untuk memaksimalkan keuntungan entitas (perbankan), mereka juga dibatasi oleh prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadits. Sama seperti bank konvensional, bank-bank Islam berfungsi sebagai perantara (*intermediation*) untuk menyalurkan dana dari pemilik modal (*shahibul mal*) ke pihak lain (*mudharib*) untuk mengelola di sektor ekonomi atau hal yang dibisniskan. Perbedaannya adalah bahwa instrumen keuangan yang digunakan bebas bunga atau *non-riba* dan juga konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Disisi lain, bank-bank Islam membantu mendukung kegiatan ekonomi dalam dua cara; *pertama*, mereka menawarkan modal usaha dalam proses produksi, *kedua* melakukan kontrak dengan perusahaan atau lembaga terkait. Efek kontribusi terhadap sumber daya modal sesuai dengan proses produksi dikatakan lebih efisien dibandingkan dengan pinjaman murni. Karena itu diharapkan memiliki dampak yang lebih positif pada pertumbuhan ekonomi. Bank Islam juga Diyakini membawa keuntungan bagi sistem keuangan dan ekonomi.¹⁴⁹

Namun meski industri ini menyajikan manajemen kinerja dan likuiditas yang luar biasa, ada beberapa ketebatasan yang sekaligus

¹⁴⁹ Yusof and Bahlous, "Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries A Panel Cointegration Analysis," 153.

menjadi tantangan yang harus dipecahkan, dimana kondisi tersebut membuat deposan tidak tertarik terlibat dalam transaksi islam dengan perbankan syariah.¹⁵⁰ Sehingga hal tersebut menjadi alasan mengapa intermediasi perbankan syariah pada akhirnya tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

a. Pangsa pasar kecil

Beberapa alasan mendasar menjelaskan masalah ini seperti :

- 1) Terbatasnya keterlibatan dana pemerintah di industry perbankan syariah.
- 2) Pemahaman non-deposan, mitra bisnis dan Masyarakat yang berkaitan dengan operasi perbankan syariah dan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Terbatasnya jumlah bank dan jendela syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Padahal arah perkembangan industry perbankan syariah Indonesia pun tidak sangat mirip dengan negara lain. Malaysia menggunakan pendekatan *top down*, sedangkan Indonesia menempati pendekatan *bottom up*. Dana perbankan di industry perbankan syariah Indonesia kebanyakan berasal dari dana Masyarakat sedangkan dana pemerintah terbatas. Jika pemerintah bisa berkomitmen untuk mewujudkan semua atau Sebagian dari dana

¹⁵⁰ Inggang Perwangsa Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 24–28.

tersebut, maka hal itu dapat mendorong industry perbankan syariah Indonesia lebih cepat dan lebih besar daripada yang ada di Malaysia atau negara-negara timur Tengah.

Selain kontribusi pemerintah, pihak tertinggi Yang menentukan pertumbuhan pangsa pasar adalah keterlibatan masyarakat (deposan, pengusaha, cendekiawan Islam, dll). Survei deposan Yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan universitas, Mars dan Markplus menyebutkan sebelum mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat mendukung gagasan bank syariah. Namun, dukungan mereka cukup realistis sehingga kinerja bank syariah yang kuat merupakan Salah satu faktor kunci keberhasilan untuk meningkatkan pangsa pasar industri.

Terakhir, terbatasnya jumlah bank syariah menahan industri untuk memanfaatkan Secara optimal permintaan domestik dari masyarakat muslim. Namun, hampir semua bank syariah di Indonesia adalah bank ritel yang memberikan pembiayaan langsung ke sektor riil. Industri perbankan syariah dari negara lain mengandung beberapa bank investasi yang mencari keuntungan dari perdagangan sekuritas syariah di pasar uang Syariah, pasar modal Syariah dan pasar saham syariah. Praktik ideal bank syariah harus secara langsung memberikan dana ke sektor riil dan mencari keuntungan langsung dari kinerja sektor riil yang kuat

b. Kurangnya sumber daya manusia

Tren pertumbuhan industri perbankan syariah belakangan ini nampaknya tidak diikuti oleh tersedianya sumber daya manusia. Mengacu pada tingkat pertumbuhan jumlah kantor dari 2009 hingga 2010, jumlah kantor meningkat 44,5% dan membutuhkan sumber daya manusia tambahan. Beberapa alasan mendasar menyebabkan masalah ini, seperti: (i) kurangnya institusi formal yang memberikan gelar akademis dalam perbankan syariah dan keuangan, (ii) kurangnya lembaga informal yang memberikan pelatihan perbankan dan keuangan syariah, (iii) kurangnya buku-buku tentang perbankan dan keuangan Islam dan, (iv) Tidak ada kurikulum perbankan dan keuangan Islam di semua tingkat sistem pendidikan nasional.

Sumber daya manusia yang ideal di bidang keuangan Islam adalah orang-orang yang mengerti keuangan konvensional dan keuangan Islam dengan sempurna. Bahkan, pengalaman dalam menangani aktivitas perbankan dan akad syariah akan bermanfaat untuk berhasil bekerja di lembaga keuangan Islam. Hampir semua perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia tidak memiliki program perbankan syariah/ keuangan. Beberapa program master di bidang keuangan/perbankan Islam sekarang dibuka. Oleh beberapa universitas negeri dan swasta namun program sarjana di bank syariah jarang ditemukan di negara ini.

c. Kurangnya Pengembangan Produk

Selain kekurangan sumber daya manusia, industri ini juga memiliki pengembangan produk yang terbatas dibandingkan dengan negara-negara Malaysia dan Timur Tengah. Namun, akad-akad Islam yang diterapkan di Indonesia semuanya telah dikonfirmasi dengan Syariah. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, Indonesia tidak menerapkan akad yang dapat diperdebatkan seperti *Bay al Innah*, *Bay al Wafa*, *Tawarruq*, *Bay al Dayn* yang mendominasi akad perbankan syariah di Malaysia dan negara-negara Timur Tengah. Ini membuktikan bahwa kinerja industri perbankan syariah Indonesia mencerminkan kondisi jika sebuah negara hanya menempati akad klasik.

Selain itu, solusi untuk mengatasi masalah ini harus dikaitkan dengan upaya mendidik publik dengan operasi perbankan syariah. Meski industri ini telah memiliki beragam produk perbankan syariah, jika masyarakat tidak sepenuhnya memahami konsep dan praktik bank syariah, maka tidak ada gunanya.

2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X₂ suku bunga (*BI Rate/BI7DRR*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maknanya setiap penurunan tingkat suku bunga menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Begitupun sebaliknya, apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Menurut data yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, *BI Rate* menyentuh angka sebesar 7,75% pada akhir tahun 2014. Selanjutnya, 2017 suku bunga *BI 7-Day Rate (BI7DR)* mengalami penurunan hingga level terendah yaitu sebesar 4,5%, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh stabil di level 5%. Dari sisi yang lain suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian.¹⁵¹ Dengan hasil diatas dapat disimpulkan hasil ini memberikan bukti bahwa tingkat suku bunga merupakan fungsi dari investasi. Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat investasi meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang akan meningkat. Hasil ini sesuai teori ekonomi yang menyatakan apabila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi akan berkurang yang artinya pertumbuhan ekonomi akan turun, sebaliknya apabila suku bunga rendah maka akan mendorong banyak investasi yang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁵² Kenaikan suku bunga Bank Indonesia

¹⁵¹ Nofitasari, Amir, and Mustika, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi."

¹⁵² Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*.

merupakan suatu kebijakan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dari meningkatnya ketidakpastian global.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan yaitu *BI rate/BI7DRR*. Ekonomi Islam tidak menggunakan bunga sebagai salah satu instrumen moneter, karena bunga menurut pandangan Islam equivalen dengan riba yang telah diharamkan oleh Allah Swt. Menurut Mustafa al Maraghi, riba diharamkan adalah untuk menjaga supaya investasi tetap eksis dalam sektor riil dan bukan hanya pada sektor moneter.¹⁵³ Riba atau bunga pada dasarnya dianggap sebagai pemaksaan tambahan atas orang yang sudah berada dalam kesulitan finansial, yang seharusnya mendapatkan bantuan daripada dieksploitasi atau dipaksa untuk menghasilkan keuntungan yang selalu positif. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang sangat memperhatikan kelompok sosio-ekonomi yang lebih rendah agar tidak dieksploitasi oleh orang kaya atau pemilik dana. Ajaran ekonomi Islam memiliki misi *humanisme*, tatanan sosial, dan menolak adanya ketidakadilan serta kezaliman yang dapat menyebabkan kemiskinan.¹⁵⁴

Di dalam dalil-dalil syar'i terdapat ayat al Qur'an yang menjelaskan tentang pengharaman riba, Ayat berikutnya yang

¹⁵³ Huda and dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, 251.

¹⁵⁴ Ahyani, Permana, and Abduloh, "Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank Dan Bagi Hasil Di Kalangan Ulama," 252–53.

menjelaskan hal yang serupa yakni QS. Ar- Rum :39¹⁵⁵ sebagaimana firmanNya:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

Ayat ini menyampaikan pesan moral bahwa penggunaan sistem bunga dalam pinjaman atau kredit tidak akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang adil secara menyeluruh bagi masyarakat. Pandangan Al-Quran ini tampak bertentangan dengan pandangan umum manusia yang meyakini bahwa penggunaan sistem bunga akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Realita menunjukkan bahwa Pinjaman dengan sistem bunga hanya akan memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.¹⁵⁶

Pandangan mayoritas ulama menyatakan bahwa bunga bank dianggap tidak boleh (haram). Pelarangan riba atau bunga dalam Islam didasarkan pada pertimbangan moral dan kemanusiaan, karena esensi dari pelarangan riba adalah untuk menghilangkan segala bentuk praktik ekonomi yang dapat menimbulkan ketidakadilan dan kezaliman yang

¹⁵⁵ *Al-Qur'an*, 30 :39.

¹⁵⁶ Agustianto, “Riba Dan Meta Ekonomi Islam.”

menyebabkan kemiskinan. Dampak dari adanya bunga terhadap perekonomian dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.¹⁵⁷

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2023) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan moneter yang meliputi inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dianalisis dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dengan temuan penelitian bahwa suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.¹⁵⁸

3. Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X3 investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya pengaruh naik turunnya tingkat investasi baik PMDN maupun PMA mempunyai dampak yang berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Sollow untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tergantung pada ketersediaan faktor produksi, salah satunya adalah

¹⁵⁷ Kalsum, "Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)."

¹⁵⁸ Sinta Rahmawati, Ismadiyahanti Purwaning Astuti, and Fitri Juniwati Ayuningtyas, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Creative Industry* 1, no. 1 (2023): 14–28.

akumulasi modal atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan output.¹⁵⁹ Maksudnya investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi dalam Islam, ada tiga sudut pandang (i) individu; investasi merupakan “jembatan” bagi individu untuk memenuhi kebutuhan fitrah; (ii) Masyarakat; investasi merupakan kebutuhan sosial, Allah menyediakan *resources* yang mentah dan optimalisasinya tergantung pada manusia yang berfikir (*tafakkur*) sebagaimana dalam QS. Al-Jatsiyah (45:13); (iii) Agama: Investasi merupakan kewajiban syariat, yang taruhannya pahala dan dosa.¹⁶⁰ Sebenarnya secara eksplisit hakikat investasi telah dijelaskan dalam QS. Al Hasyir ayat 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini jelas menganjurkan kepada manusia agar senantiasa berinvestasi baik dalam bentuk aktivitas muamalah maupun dalam bentuk ibadah untuk menjadi bekal di akhirat. Investasi merupakan

¹⁵⁹ R.M Solow, “A Contribution to the Theory of Economic Growth,” *Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (1956): 65–94.

¹⁶⁰ Misbah and Djalaluddin, *Ekonomi Qur’ani; Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam al-Qur’an*, 183.

bagian transaksi keuangan, sehingga dalam aktivitasnya terdapat pahala dan memiliki nilai ibadah apabila dilaksanakan berdasarkan pada prinsip syariat Islam dan disertai niat yang baik.¹⁶¹

Investasi sangat erat kaitannya dengan pendapatan nasional (PDB). Investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional secara konvensional maupun Islam.¹⁶² Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak positif pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Berikut peran investasi dalam pemulihan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara mendetail¹⁶³. *Pertama*, investasi ini memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. PDB yang naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sementara pemerintah pun akan lebih giat membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor. *Kedua*, investasi ini juga akan menumbuhkan iklim bisnis. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat kesehatan, dan perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. *Ketiga*, banyaknya

¹⁶¹ Nurlina, Abubakar, and Khalid, "Investasi Perspektif al Qur'an (Studi Menggunakan Metode Maudhu'i)," 1002.

¹⁶² Masyhuri Machfudz, Achmad Sani, and Muhammad Buchori, *Ekonomi Syariah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 161.

¹⁶³ Badan Koordinasi Penanaman Modal, "Pentingnya Peran Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Kala Pandemi," November 8, 2023, <https://investindonesia.go.id/artikel-investasi/detail/pentingnya-peran-investasi-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-kala-pand>.

bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang mana secara jelas akan mendukung pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleman dkk (2022)¹⁶⁴ menemukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dkk. (2021)¹⁶⁵, Magdalena & Suhatman (2020)¹⁶⁶, Onafowora & Owoye (2018)¹⁶⁷, Ismaila & Imoughele (2015)¹⁶⁸, Biswas & Saha (2014)¹⁶⁹, Dritsaki (2014)¹⁷⁰, Ullah & Rauf (2013)¹⁷¹. Seiring berjalannya waktu, perubahan pembentukan modal dapat terjadi memberikan perekonomian

¹⁶⁴ Riki Soleman, Hedi Ebiyeska, and M. Ghafur Wibowo, "The Effect of HDI and Macroeconomic Variabel on Economic Growth in Indonesia," *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* 7, no. 1 (2022): 63–74.

¹⁶⁵ Sugianto, M. Yafiz, and A. Khaerunnisa, "Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021).

¹⁶⁶ S. Magdalena and R Suhatman, "The Effect of Government Expenditures, Domestic Investment, Foreign Investment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan," *Budapest International Research and Critics Institute* 67 (*BIRCI-Journal*): *Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 1692–1703.

¹⁶⁷ Olugbenga Onafowora and Oluwole Owoye, "Public Debt, Foreign Direct Investment and Economic Growth Dynamics: Empirical Evidence from the Caribbean," *International Journal of Emerging Markets*, 2018.

¹⁶⁸ M. Ismaila and L.E. Imoughele, "Macroeconomic Determinants of Economic Growth in Nigeria: A Co-Integration Approach," *International Journal of Academic Research in Economic and Management Science* 4 (2015): 34–46.

¹⁶⁹ S. Biswas and A.K Saha, "Macroeconomic Determinants of Economic Growth in India: A Time Series Analysis," *SOP Transaction on Economic Research* 1, no. 2 (n.d.): 2014.

¹⁷⁰ Chaido Dritsaki and Emmanouil Stiakakis, "Foreign Direct Investments, Exsport, and Economic Growth in Croatia : A Time Series Analysis," *Prodecia Economics and Finance*, 2014, 181–90.

¹⁷¹ Ullah and A. Fand Rauf, "Impacts of Macroeconomic Variables on Economic Growth: A Panel Data Analysis of Selected Asian Countries," *GE-International Journal of Engineering Research*, 2013.

kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa mana yang lebih besar.

B. Pengaruh Inflasi sebagai Pemoderasi pada *Islamic Banking Intermediation*, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

1. Inflasi sebagai pemoderasi pada *Islamic Banking Intermediation* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Z inflasi belum mampu memoderasi dengan baik antara variabel X1 FDR terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maksudnya, dengan adanya inflasi masih belum mampu mempengaruhi hubungan antara intermediasi perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam islam, penyebab inflasi selain karena faktor alam inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Inflasi ini dikenal dengan istilah *human error inflation* atau *False Inflation*. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum : 41¹⁷², Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan

¹⁷² Al-Qur'an, QS. 30 : 41.

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Menurut Al-Maqrizi, inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang uang fulus.¹⁷³ Merujuk pendapat al maghrizi tersebut administrasi (pengelolaan) yang buruk dapat menyebabkan inflasi yang berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara. Namun, melihat kondisi inflasi di Indonesia masih tergolong rendah artinya pengendalian inflasi masih baik-baik saja dan pertumbuhan ekonomi merujuk kearah yang positif.

Pada prinsipnya infasi akan mempengaruhi pertumbuhan saatu ekonomi suatu negara. Apabila inflasi tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun begitupula sebaliknya. Inflasi yang terjadi di Indonesia masih tergolong ringan yakni di bawah %. Inflasi ringan belum mampu memperkuat hubungan intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, intermediasi perbankan syariah khususnya BUS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kenaikan atau penurunan FDR tidak akan mengubah intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun

¹⁷³ Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 245.

dalam bentuk pembiayaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, nilai FDR yang baik adalah antara 80 % - 110 %.

Sedangkan pada perbankan syariah khususnya BUS masih didapati angka FDR sebesar $< 80\%$ di lima tahun terakhir pada periode penelitian ini sehingga perbankan syariah (BUS) dianggap kurang efektif dalam menyalurkan dananya. Candra (2017) menemukan bahwa di perbankan syariah terjadi penimbunan dana yang tidak menghasilkan. Maksudnya jumlah dana yang disalurkan lebih besar dibandingkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Dalam hal ini berarti perbankan syariah juga tidak efektif karena tingginya pembiayaan yang disalurkan rentan terhadap pembiayaan bermasalah.¹⁷⁴ Sehingga dapat diketahui bahwa intermediasi perbankan syariah masih belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Banyak ahli ekonomi yang telah melakukan penelitian dan melahirkan teori-teori baru tentang peran intermediasi lembaga keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diantaranya Mckinnon (1973)¹⁷⁵ dan Shaw (1973)¹⁷⁶. Sebagian besar analisis mereka menyatakan secara eksplisit bahwa perbankan dapat melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan mampu menyokong perekonomian suatu negara. Namun temuan dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan

¹⁷⁴ Candra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio Pada Perbankan Syariah Di Provinsi Jambi."

¹⁷⁵ McKinnon, *Money and Capital in Economic Development*.

¹⁷⁶ Shaw, *Financial Deeping in Economic Development*.

teori-teori tersebut karena fenomena FDR di BUS masih menunjukkan angka yang kurang baik di beberapa tahun belakangan ini. Di sisi lain, menurut Nuralam dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa tantangan sekaligus alasan yang menjadi perbankan tidak berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pangsa pasar yang kecil, kurangnya SDM dan minimnya pengembangan produk layanan yang ditawarkan terhadap nasabah.¹⁷⁷ Dalam studi lain, Menurut Zarrouk dkk. (2017) menemukan bahwa tidak ada arah kausalitas antara perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi di UEA selama 1990-2012. Ini karena tidak ada perkembangan keuangan di UEA.¹⁷⁸ Studi empiris di Turki yang dilakukan oleh Yuksel dan Canoz (2017) pada tahun 2005 hingga 2016 menunjukkan bahwa bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kecilnya perbankan syariah di negara tersebut. Oleh karena itu, perbankan syariah di Turki harus dikembangkan agar berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB dan perkembangan industri.¹⁷⁹

2. Inflasi sebagai pemoderasi pada Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Z inflasi mampu memoderasi variabel X2 suku bunga (*BI Rate*) terhadap Y pertumbuhan

¹⁷⁷ Nuralam, *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*, 24–28.

¹⁷⁸ H. Zarrouk, T. El Ghak, and Abu Al Haija E., “Financial Development, Islamic Finance and Economic Growth: Evidence from the UAE,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 1 (2017): 2–22.

¹⁷⁹ S. Yuksel and I Canoz, “Does Islamic Banking Contribute to Economic Growth and Industrial Development in Turkey?,” *Ikonomika* 2, no. 1 (2017): 93–102.

ekonomi di Indonesia. Maksudnya, inflasi mampu memperkuat hubungan antara suku bunga acuan bank Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi.

Suku bunga acuan Bank Indonesia berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Maksudnya apabila Suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan BI Rate akan mempengaruhi tingkat bunga kredit maupun tingkat bunga deposit, sehingga meningkat atau menurunnya tingkat suku bunga yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perlu diketahui pula bahwa Suku bunga acuan Bank Indonesia merupakan kebijakan moneter yang digunakan untuk mengedalikan inflasi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini laju inflasi hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat infasi yang rendah dan stabil akan menjadi *simulator* bagi pertumbuhan ekonomi.¹⁸⁰ Hal ini yang menjadi alasan yang menyebabkan inflasi mampu memoderasi pengaruh suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekonomi Islam tidak menggunakan bunga sebagai salah satu instrumen moneter, karena bunga menurut pandangan Islam equivalen

¹⁸⁰ Arcade Nduricimpa, "Threshold Effects of Inflation on Economic Growth : Is Africa Different?," *International Economic Jurnal* 21, no. 4 (2017): 599–620.

dengan riba yang telah diharamkan. Penting untuk dicatat bahwa Al-Quran membahas riba (bunga) dalam konteks ekonomi makro, bukan hanya dalam konteks ekonomi mikro. Riba dibahas sebagai bagian dari sistem ekonomi secara menyeluruh, bukan hanya sebagai aspek hubungan kontrak antara debitur dan kreditur.¹⁸¹ Ayat yang menyoroti praktek riba yang telah menjadi sistem di berbagai lapisan ekonomi, terutama dalam sistem kapitalisme yakni QS. Ar-Rum :39¹⁸² sebagaimana firmanNya:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ رَبًّا لِّيَرْبُوَ فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ زَكٰوةٍ
تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

Al-Quran menegaskan bahwa sistem bunga tidak hanya tidak mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga merusak fondasi perekonomian negara, bangsa, dan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, lanjutan ayat tersebut ar rum ayat 41 menunjukkan bahwa kerusakan di darat dan di laut adalah akibat dari tindakan manusia yang menerapkan sistem riba yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.¹⁸³

¹⁸¹ Agustianto, “Riba Dan Meta Ekonomi Islam.”

¹⁸² *Al-Qur’an*, 30 :39.

¹⁸³ Agustianto, “Riba Dan Meta Ekonomi Islam.”

Selanjutnya Al-Maqrizi berpendapat bahwa inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang uang fulus.¹⁸⁴ Merujuk pendapat al maghrizi tersebut administrasi (pengelolaan) yang buruk dapat menyebabkan inflasi yang berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara. Namun kondisi inflasi di Indonesia masih tergolong rendah dan masih dapat dikendalikan, artinya pengendalian inflasi masih baik sehingga dapat mendorong kondisi perekonomian negara ke arah positif. Dengan demikian, inflasi di Indonesia masih mampu memoderasi hubungan antara suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dapat kita ketahui bahwa dalam ekonomi islam penggunaan suku bunga sebagai instrument moneter tidaklah dapat dibenarkan dan dianggap riba (haram). Suku bunga acuan yakni *BIrate/ BI7DRR* yang diterapkan oleh Bank Sentral sebagai kebijakan moneter, hanya solusi inflasi temporal. Bahkan kebijakan tersebut akan memperbesar gelembung ekonomi (*bubble economic*), ekonomi menjadi rapuh, sehingga mudah digoyang oleh inflasi karena dengan kebijakan suku bunga akan selalu memandang uang sebagai komoditas yang akan menjerat perekonomian pada inflasi abadi tanpa henti.

¹⁸⁴ Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 245.

3. Inflasi sebagai pemoderasi pada Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Z inflasi tidak mampu memoderasi variabel X3 investasi memiliki pengaruh terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Negara-negara yang sedang berkembang sangat membutuhkan aliran penanaman modal sebagai jalan menuju pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut negara-negara *host country* tidak hanya mengandalkan dalam faktor pembiayaan dalam negeri seperti tabungan Masyarakat, tetapi juga diperoleh melalui pemodal asing.¹⁸⁵ Para ahli seperti Solow-Swan menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah modal (investasi). Peningkatan investasi biasanya dapat distimulus oleh adanya inflasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian ini inflasi ternyata belum mampu memoderasi hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang terjadi masih tergolong rendah.

Pada saat inflasi terjadi akan mengakibatkan kondisi makroekonomi suatu negara menjadi tidakpasti. Ketidakpastian tersebut tentu akan berdampak terhadap kondisi perekonomian suatu negara yang

¹⁸⁵ Marthen Arie, *Hukum Penanaman Modal Asing* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), 7.

mengakibatkan Masyarakat lebih menggunakan dananya untuk aktivitas konsumsi. Harga barang-barang yang tinggi dengan pendapatan yang tetap atau meningkat akibat inflasi menyebabkan masyarakat tidak memiliki kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.¹⁸⁶ Inflasi yang terjadi di Indonesia masih tergolong rendah dan dapat dikendalikan sehingga kondisi perekonomian cukup terkendali. Dampak ketidakpastian makroekonomi tersebut tidak begitu dirasakan artinya meskipun terjadi inflasi tersebut Masyarakat masih memiliki kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan ke arah yang produktif.

Dalam sudut pandang agama, investasi dipandang sebagai kewajiban syariat dengan konsekuensi pahala dan dosa.¹⁸⁷ Dalam melakukan investasi masih tergantung dengan variabel lain (ikhlas) pada hubungannya terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika investasi dikonotasikan dengan shadaqah dan menjalankan shadaqah dengan Ikhlas, maka akan berdampak terhadap perekonomian secara positif. Atas dasar itulah orang-orang bershadaqah itu perumpamaan (nafkah dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah

¹⁸⁶ Akhris Fuadatis Sholikha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia," *El-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* 6, no. 1 (2018): 10.

¹⁸⁷ Misbah and Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani; Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam al-Qur'an*, 183.

Maha luas (karuniaNya) lagi maha Mengatahui sebagaimana dalam firmanNya QS. Al Baqarah : 261.¹⁸⁸ Allah SWT berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

¹⁸⁸ Machfudz, Sani, and Buchori, *Ekonomi Syariah*, 134.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel X1 FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Y PDB di Indonesia. Artinya secara langsung *Islamic banking intermediation* tidak memberikan makna yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Variabel X2 suku bunga (*BI Rate/BI7DRR*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maknanya setiap penurunan tingkat suku bunga menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
3. Variabel X3 investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maknanya pengaruh naik turunnya tingkat investasi baik PMDN maupun PMA mempunyai dampak yang berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin tinggi tingkat investasi maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.
4. Variabel Z inflasi belum mampu memoderasi dengan baik antara variabel X1 FDR terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maksudnya, inflasi belum mampu memperkuat hubungan antara intermediasi perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

5. Variabel Z inflasi mampu memoderasi variabel X2 suku bunga (*BI Rate*) terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maksudnya, inflasi mampu memperkuat hubungan antara suku bunga acuan bank Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi.
6. Variabel Z inflasi tidak mampu memoderasi variabel X3 investasi memiliki pengaruh terhadap Y pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan dari penelitian, banyak rekomendasi/ saran untuk memberikan keuntungan kepada peneliti berikutnya ataupun pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pembahasan dalam penelitian ini. Berikut beberapa rekomendasi/ saran penelitian.

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi untuk pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan intermediasi perbankan syariah, makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi, wawasan dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti bidang yang sama dengan variabel, pendekatan dan metode yang berbeda.
3. Praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti para ekonom atau pemangku kebijakan dan lain sebagainya untuk melihat pengetahuan tentang bagaimana *Islamic*

banking intermediation, faktor makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya, studi lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan berbagai variabel tambahan, memperluas periode atau objek penelitian. Penelitian ini mencakup *financing deposit of ratio* (FDR) sebagai tolak ukur *intermeditation Islamic banking*, dapat dipertimbangkan kembali untuk penelitian berikutnya dalam menguji dampak intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dapat menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*) untuk menganalisis lebih dalam dan menyeluruh mengenai pola hubungan *Islamic banking intermediation* terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi catatan tersendiri bagi riset selanjutnya untuk topik kajian ini. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan desain penelitian untuk mengungkap lebih jauh peran inflasi sebagai pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., and M. Azmi Omar. "Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience." *International Journal of Islamic and Middle-Eastern Finance and Management* 5, no. 1 (2012).
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, and Ahmad Nihaul Khazani. *Ekonomi Makro Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Agustianto. "Riba Dan Meta Ekonomi Islam." *Iqtishad Consulting*, 2015.
- Ahmad, Abu Umar Faruq. "Riba and Islamic Banking." *Journal of Islamic Economic, Banking, and Finance* 3, no. 1 (2007).
- Ahyani, Hisam, Dian Permana, and Agus Y. Abduloh. "Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank Dan Bagi Hasil Di Kalangan Ulama." *Kordinat* 19, no. 2 (2020): 247–63.
- Aji, Ahmad Mukri, and Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Al-Qur'an*, n.d.
- Amalia, Lia. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Anwar, Mohammad Emnis. "Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03 (2014): 483–96.
- Arie, Marthen. *Hukum Penanaman Modal Asing*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. "Pentingnya Peran Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Kala Pandemi," November 8, 2023. <https://investindonesia.go.id/artikel-investasi/detail/pentingnya-peran-investasi-dalam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-di-kala-pand>.
- Bank Indonesia (BI). "Apa Itu BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)." *Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia* (blog). Accessed March 9, 2023. <http://www.bi.go.id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>.
- Belkhaoui, Samir. "Banking System and Economic Growth Linkages in MENA Region: Complementarity and Substitutability between Islamic and

- Conventional Banking.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 2 (2022).
- Biswas, S., and A.K Saha. “Macroeconomic Determinants of Economic Growth in India: A Time Series Analysis.” *SOP Transaction on Economic Research* 1, no. 2 (n.d.): 2014.
- Boediono. “Merenungkan Kembali Mekanisme Transmisi Moneter Di Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 1, no. 1 (2011).
- Boediono (last). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1992.
- Candera, M. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio Pada Perbankan Syariah Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Motivasi* 3, no. 2 (2018): 461–76.
- Cheng, Michael, and dkk. “Tracking the Hong Kong Economy.” *Occasional Paper* 3 (2012): 1–29.
- Departemen Statistik (DSta) Bank Indonesia. “Metadata.” Bank Indonesia, 2016.
- Dritsaki, Chaido, and Emmanouil Stiakakis. “Foreign Direct Invesments, Exsport, and Economic Growth in Croatia : A Time Series Analysis.” *Procedia Economics and Finance*, 2014, 181–90.
- Eflinda, Eva, and Prihantoro. “Faktor Determinasi Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 23, no. 2 (Agustus 2018).
- Faisal, Faisal, Turgut Tursoy, and Niyazi Berk. “Linear and Non-Linear Impact of Internet Usage and Financial Deepening on Electricity Consumption for Turkey: Empirical Evidence from Asymmetric Causality.” *Environmental Science and Pollution Research* 25, no. 11 (2018): 36–55.
- Fasih, F. “Inclusive Growth in India through Islamic Banking.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 37 (2012).
- Gani, Ibrahim Musa, and Zakaria Bahari. “Islamic Banking’s Contribution to the Malaysian Real Economy.” *ISRA International Journal of Islamic Finance* 13, no. 1 (2021).
- Garner, Bryan A. *Black Law Dictionary*. USA: West Publishing Co. Thomson Reuters, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP, 2017.

- Goaied, Mohamed, and Seifallah Sassi. "Financial Development and Economic Growth in the MENA Region: What About Islamic Banking Development?" *International Journal of Business Science and Applied Management* 4, no. 2 (2011): 105–28.
- Hadi, Muhammad. *Paradigma Masterpice Keuangan Islam Dan Aplikasinya Di Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hafas, Furqani, and Ratna Mulyany. "Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia,." *Journal of Economic Cooperation and Development*, 2009.
- Haija, Hajer Zarrouk Teheni El Ghak Elias Abu Al. "Financial Development, Islamic Finance and Economic Growth: Evidence of the UAE." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 1 (2017).
- Huda, Nurul and dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Iqbal, Muhammad, Hadri Kusuma, and Sunaryati Sunaryati. "Vulnerability of Islamic Banking in ASEAN." *Islamic Economic Studies* 29, no. 2 (April 2022).
- Ismanto, Hadi, Anna Widiastuti, Harjum Muharam, Irene Rini Demi Pangestuti, and Fathur Rofiq. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Junjuran, Mochammad I., and Ajeng T. Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Kalsum, Ummi. "Riba Dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat)." *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 2 (July 2014): 67–83.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019." *Otoritas Jasa Keuangan*, March 2019.
- Kismawadi, Early Ridho. "Contribution of Islamic Banks and Macroeconomic Variables to Economic Growth in Developing Countries: Vector Error

- Correction Model Approach (VECM).” *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2023.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, and dkk. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. 1st ed. Jawa Timur: Academia Publication, 2022.
- Leasiwal, Teddy C. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungan Dengan Variabel Makro Ekonomi*. Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2022.
- Lebdaoui, Hind, and Joerg Wild. “Islamic Banking Presence and Economic Growth in Southeast Asia.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9, no. 4 (2016).
- Ledhem, Mohammed Ayoub, and Mohammed Mekidiche. “Islamic Finance and Economic Growth: The Turkish Experiment.” *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14, no. 1 (2022).
- M. Ismaila and L.E. Imoughele. “Macroeconomic Determinants of Economic Growth in Nigeria: A Co-Integration Approach.” *International Journal of Academic Research in Economic and Management Science* 4 (2015): 34–46.
- Machfudz, Masyhuri, Achmad Sani, and Muhammad Buchori. *Ekonomi Syariah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Machfudz, Masyhuri, and M. Nurhadi Sujoni. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UIN MALIKI PRESS, n.d.
- Magdalena, S., and R Suhatman. “The Effect of Government Expenditures, Domestic Investment, Foreign Investment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan.” *Budapest International Research and Critics Institute67 (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 1692–1703.
- Majid, M. Shabri Abd, and Salina H. Kassim. “Assessing the Contribution of Islamic Finance to Economic Growth Empirical Evidence from Malaysia.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6, no. 2 (2015).
- Mankiw, N.G. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- McKinnon, R.I. *Money and Capital in Economic Development*. Washington, DC: Brooking Institution, 1973.
- Michael P., Todaro. *Pembangunan Ekonomi Dunia*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Misbah, M., and A. Djalaluddin. *Ekonomi Qur’ani; Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam al-Qur’an*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2006.

- Natsir, M. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.
- Ndoricimpa, Arcade. “Threshold Effects of Inflation on Economic Growth : Is Africa Different?” *International Economic Jurnal* 21, no. 4 (2017): 599–620.
- Ningsih, Supiah. *Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional & Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Nofitasari, Risky, Amri Amir, and Candra Mustika. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 6, no. 2 (Agustus 2017).
- Nuralam, Inggang Perwangsa. *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Nurlina, Achmad Abubakar, and Rusydi Khalid. “Investasi Perspektif al Qur’an (Studi Menggunakan Metode Maudhu’i).” *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022).
- Onafowora, Olugbenga, and Oluwole Owoye. “Public Debt, Foreign Direct Investment and Economic Growth Dynamics: Empirical Evidence from the Caribbean.” *International Journal of Emerging Markets*, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia,” 2020.
- . “Sejarah Perbankan Syariah,” January 2, 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.
- Putra, M. Rizki and Fakhrudin. “Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2015).
- Putra, Rizka A., and Agie Hanggara. *Analisis Data Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Rahmah, Mas. *Hukum Investasi*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2020.
- Rahmawati, Sinta, Ismadiyahanti Purwaning Astuti, and Fitri Juniwati Ayuningtyas. “Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Creative Industry* 1, no. 1 (2023): 14–28.
- Riduwan, and Gita Danu Pranata. *Manajemen Risiko Bank Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UAD Press, 2022.

- Riyandono, Muhammad Nafik Hadi, and Rofiul Wayudi. *Manajemen Bank Islam : Pendekatan Syariah Dan Praktek*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Ronaldo, Riza. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 2 (2019).
- Sabuni, Muhammad Ali al-. *Rawai’u Al- Bayan Tafsir Ayat Al- Ahkam Min Alquran*, (Jakarta: , 2001), Cet. Ke-1. 1st ed. Jakarta: Dar al- Kutub al- Islamiyah, 2001.
- Saleem, Adil, Judit Sagi, and Budi Setiawan. “Islamic Financial Depth, Financial Intermediation, and Sustainable Economic Growth: ARDL Approach.” *Economies* 9, no. 49 (2021): 1–22.
- Shaw, E. *Financial Deeping in Economic Development*. Oxford: Oxford University Press, n.d.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur’an*. Vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Sholikha, Akhris Fuadatis. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *El-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)* 6, no. 1 (2018).
- Siddik, Md. Nur Alam. “Does Macroeconomic Stability Promote Economic Growth? Some Econometric Evidence from SAARC Countries.” *Asian Journal of Economics and Banking*, 2023.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Riba, Bank Interest and The Rationale of Its Prohibition*. Jeddah: Islamic Development Bank, 2004.
- Siraj, Muhammad Ahmad. *Fatawa Al- Muamalat Al- Maliyah Li Al- Masarif Wa Al- Muassat Al- Maliyah Al- Islamiyah*. Kairo: Dar al- Salam, 2010.
- Soleman, Riki, Hedi Ebiyeska, and M. Ghafur Wibowo. “The Effect of HDI and Macroeconomic Variabel on Economic Growth in Indonesia.” *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* 7, no. 1 (2022): 63–74.
- Solow, R.M. “A Contribution to the Theory of Economic Growth.” *Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (1956): 65–94.
- Sugianto, M. Yafiz, and A. Khaerunnisa. “Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021).
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhendra, Indra. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimbangan Pendapatan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian : Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Supriyadi, Imam. *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS Dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Suseno and Astiyah. *Inflasi: Seri Kebanksentralan*. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- Syaiful, Muhammad and dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Syathiri, Ahmad, and Fardinant Adhitama. “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022).
- Tabash, Mosab I., Fatima Muhammad Abdulkarim, Mustapha Ishaq Akinlaso, and Raj S. Dhankar. “Islamic Banking and Economic Growth: Fresh Insights from Nigeria Using Autoregressive Distributed Lags (ARDL) Approach.” *African Journal of Economic and Management Studies* 13, no. 4 (2022).
- Tan, S. *Perencanaan Pembangunan: Teori Implementasi Pada Pembangunan*. Jambi: Fakultas Ekonomi UNJA, 2010.
- Tanzeh, Ahmad, and Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006.
- Tariqi, Abdullah Abdul Husain al. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar Dan Tujuan*. Yogyakarta: Magisra Insania Press, 2004.
- The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), 2022.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Todaro, M.P., and S. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ullah, and A. Fand Rauf. "Impacts of Macroeconomic Variables on Economic Growth: A Panel Data Analysis of Selected Asian Countries." *GE-International Journal of Engineering Research*, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Vera, Odidi Mercy. "The Moderating Effect of Inflation on the Relationship between Foreign Direct Investment, Financial Market Development and Economic Growth." Kenyatta University, 2020.
- Wahidmurni, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Wikrama Tungga A., Ananta, Komang Adi Kurniawan Saputra, and Diota Prameswari Vijaya. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yuksel, S., and I Canoz. "Does Islamic Banking Contribute to Economic Growth and Industrial Development in Turkey?" *Ikonomika* 2, no. 1 (2017): 93–102.
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yusof, Rosylin Mohd., and Mejda Bahlous. "Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries A Panel Cointegration Analysis." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 4, no. 2 (2013).
- Zarrouk, H., T. El Ghak, and Abu Al Haija E. "Financial Development, Islamic Finance and Economic Growth: Evidence from the UAE." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 8, no. 1 (2017): 2–22.
- Zohara, Lira. *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi (1992-2022)*. Jawa Tengah: CV. Lawwana, 2023.
- Zulganef. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: expert, 2018.

LAMPIRAN
TABULASI DATA

No.	Tahun	X1	X2	X3	Z	Y
1	2014	100,07	7,50	-6,76	1,07	1,74
2		102,03	7,50	-1,52	0,26	1,70
3		102,22	7,50	2,46	0,08	1,68
4		95,50	7,50	5,18	-0,02	1,66
5		99,43	7,50	6,65	0,16	1,64
6		100,80	7,50	6,85	0,43	1,64
7		99,89	7,50	4,54	0,93	1,64
8		98,99	7,50	3,18	0,47	1,64
9		99,71	7,50	1,51	0,27	1,65
10		98,99	7,50	-2,13	0,47	1,69
11		94,62	7,75	-3,18	1,50	1,69
12		91,50	7,75	-3,30	2,46	1,68
13	2015	88,85	7,75	-1,64	-0,24	1,63
14		89,37	7,50	-0,56	-0,36	1,61
15		89,15	7,50	0,80	0,17	1,59
16		89,57	7,50	3,60	0,36	1,58
17		90,05	7,50	4,63	0,50	1,58
18		92,56	7,50	5,06	0,54	1,58
19		90,13	7,50	4,42	0,93	1,57
20		90,72	7,50	4,01	0,39	1,59
21		90,82	7,50	3,36	-0,05	1,62
22		90,67	7,50	2,14	-0,08	1,70
23		90,26	7,50	1,27	0,21	1,72
24	88,03	7,50	0,40	0,96	1,72	
25	2016	87,86	7,25	-1,35	0,51	1,65
26		87,30	7,00	-1,51	-0,09	1,64
27		87,52	6,75	-0,98	0,19	1,65
28		88,11	6,75	1,56	-0,45	1,73
29		89,31	6,75	2,47	0,24	1,74
30		89,32	6,50	3,07	0,66	1,74
31		87,58	6,50	3,27	0,69	1,69
32		87,53	5,25	3,33	-0,02	1,68
33		86,43	5,00	3,16	0,22	1,66
34		86,88	4,75	1,79	0,14	1,65
35		86,27	4,75	1,86	0,47	1,64
36	85,99	4,75	2,43	0,42	1,65	
37	2017	84,74	4,75	5,27	0,97	1,67

38		83,78	4,75	5,47	0,23	1,67
39		83,53	4,75	4,81	-0,02	1,67
40		81,36	4,75	1,23	0,09	1,67
41		81,96	4,75	0,42	0,39	1,67
42		82,69	4,75	0,31	0,69	1,67
43		80,51	4,75	2,25	0,22	1,68
44		81,78	4,50	2,54	-0,07	1,69
45		80,12	4,25	2,53	0,13	1,70
46		80,94	4,25	1,37	0,01	1,73
47		80,07	4,25	1,38	0,20	1,73
48		79,65	4,25	1,70	0,71	1,73
49	2018	77,93	4,25	3,87	0,62	1,69
50		78,35	4,25	3,68	0,17	1,69
51		77,63	4,25	2,64	0,20	1,70
52		78,05	4,25	-1,42	0,10	1,75
53		79,65	4,75	-2,48	0,21	1,76
54		78,68	5,25	-2,74	0,59	1,76
55		79,45	5,25	-1,63	0,28	1,73
56		80,45	5,50	-0,70	-0,05	1,72
57		78,95	5,75	0,62	-0,18	1,72
58		79,17	5,75	4,40	0,28	1,73
59		79,69	6,00	4,94	0,27	1,73
60	78,53	6,00	4,33	0,62	1,72	
61	2019	77,92	6,00	-0,23	0,32	1,69
62		77,52	6,00	-1,07	-0,08	1,69
63		78,38	6,00	-0,99	0,11	1,68
64		79,57	6,00	1,79	0,44	1,69
65		82,01	6,00	2,42	0,68	1,68
66		79,74	6,00	2,65	0,55	1,68
67		79,90	5,75	2,03	0,31	1,67
68		80,85	5,50	1,82	0,12	1,67
69		81,56	5,25	1,55	-0,27	1,66
70		79,10	5,00	0,84	0,02	1,75
71		80,06	5,00	0,77	0,14	1,68
72		77,91	5,00	0,95	0,34	1,53
73	2020	77,90	5,00	3,03	0,39	1,52
74		77,02	4,75	2,46	0,28	1,07
75		78,93	4,50	0,89	0,10	0,38
76		78,69	4,50	-5,85	0,08	-1,35
77		80,50	4,50	-6,28	0,07	-1,90
78		79,37	4,25	-4,58	0,18	-2,07

79		81,03	4,00	4,41	-0,10	-1,34
80		79,56	4,00	6,51	-0,05	-1,16
81		77,06	4,00	6,87	-0,05	-0,99
82		77,05	4,00	2,67	0,07	-0,88
83		77,61	3,75	1,68	0,28	-0,73
84		76,36	3,75	1,07	0,45	-0,57
85	2021	76,59	3,75	1,29	0,26	-0,71
86		76,51	3,50	1,12	0,10	-0,31
87		77,81	3,50	1,01	0,08	0,32
88		76,83	3,50	1,37	0,13	2,06
89		76,07	3,50	1,04	0,32	2,50
90		74,97	3,50	0,46	-0,16	2,52
91		74,11	3,50	-2,53	0,08	1,32
92		74,25	3,50	-2,04	0,03	1,11
93		75,26	3,50	-0,23	-0,04	1,09
94		74,50	3,50	5,50	0,12	1,58
95		72,07	3,50	8,05	0,37	1,70
96		70,12	3,50	10,01	0,57	1,75
97	2022	68,98	3,50	12,28	0,56	1,65
98		70,09	3,50	12,37	-0,02	1,67
99		72,22	3,50	11,18	0,08	1,70
100		72,77	3,50	6,43	0,95	1,78
101		72,51	3,50	4,41	0,40	1,82
102		73,95	3,50	2,83	0,61	1,86
103		74,04	3,50	1,75	0,64	1,93
104		75,10	3,75	1,02	-0,21	1,92
105		76,15	4,25	0,69	1,17	1,88
106		76,37	4,75	0,78	-0,11	1,80
107		77,19	5,25	1,27	0,09	1,68
108		75,19	5,50	2,16	0,66	1,53

Statistik deskriptif

Date: 10/15/23

Time: 10:53

Sample: 1 108

	PDB	FDR	SUKU_ BUNGA	INVESTASI	INFLASI
Mean	1.378333	82.60130	5.347222	1.967500	0.297315
Median	1.675247	79.98000	5.000000	1.770000	0.220000
Maximum	2.524568	102.2200	7.750000	12.37000	2.460000
Minimum	-2.069753	68.98000	3.500000	-6.760000	-0.450000
Std. Dev.	0.887371	7.814300	1.474405	3.354880	0.397011
Skewness	-2.475347	0.823746	0.346119	0.384131	1.905850
Kurtosis	8.114815	2.996775	1.707407	4.462802	10.31221
Jarque-Bera	228.0182	12.21409	9.674956	12.28507	305.9886
Probability	0.000000	0.002227	0.007927	0.002149	0.000000
Sum	148.8600	8920.940	577.5000	212.4900	32.11000
Sum Sq. Dev.	84.25472	6533.771	232.6042	1204.309	16.86512
Observations	108	108	108	108	108

Uji Asumsi Klasik**Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 88 lags

F-statistic	117.3408	Prob. F(88,15)	0.0000
Obs*R-squared	107.8433	Prob. Chi-Square(88)	0.0742

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/23 Time: 10:43

Sample: 1 108

Included observations: 108

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.448501	0.228891	-1.959457	0.0689
FDR	0.036591	0.004673	7.830058	0.0000
SUKU_BUNGA	-0.379175	0.039751	-9.538727	0.0000
INVESTASI	-0.068034	0.006973	-9.756360	0.0000
INFLASI	-0.253544	0.042157	-6.014289	0.0000
RESID(-1)	0.058629	0.112959	0.519030	0.6113
RESID(-2)	0.088977	0.121623	0.731579	0.4757
RESID(-3)	-0.018128	0.127878	-0.141758	0.8892
RESID(-4)	0.060642	0.126204	0.480510	0.6378
RESID(-5)	-0.158173	0.118906	-1.330233	0.2033
RESID(-6)	0.066281	0.123511	0.536638	0.5994
RESID(-7)	-0.152065	0.121433	-1.252255	0.2297
RESID(-8)	0.013362	0.122461	0.109109	0.9146
RESID(-9)	-0.062196	0.117633	-0.528727	0.6047
RESID(-10)	-0.234217	0.109510	-2.138770	0.0493
RESID(-11)	0.083051	0.117907	0.704372	0.4920
RESID(-12)	-0.065717	0.141895	-0.463133	0.6499
RESID(-13)	-0.032040	0.143939	-0.222598	0.8269
RESID(-14)	-0.139350	0.146699	-0.949902	0.3572
RESID(-15)	0.111731	0.147806	0.755934	0.4614
RESID(-16)	-0.079291	0.132865	-0.596776	0.5596
RESID(-17)	0.299057	0.139022	2.151149	0.0482
RESID(-18)	-0.067206	0.143881	-0.467094	0.6471
RESID(-19)	0.063631	0.144521	0.440286	0.6660
RESID(-20)	-0.052939	0.145520	-0.363792	0.7211
RESID(-21)	0.100269	0.145376	0.689721	0.5009
RESID(-22)	0.277758	0.141463	1.963467	0.0684
RESID(-23)	-0.152222	0.147406	-1.032673	0.3181
RESID(-24)	-0.366442	0.148639	-2.465314	0.0262
RESID(-25)	-0.176799	0.155316	-1.138323	0.2728
RESID(-26)	0.001858	0.148815	0.012484	0.9902
RESID(-27)	0.018118	0.149571	0.121136	0.9052
RESID(-28)	-0.110654	0.148688	-0.744203	0.4683
RESID(-29)	-0.453588	0.156507	-2.898189	0.0110
RESID(-30)	-0.173855	0.157265	-1.105496	0.2864
RESID(-31)	-0.064347	0.163972	-0.392426	0.7003
RESID(-32)	0.291301	0.182346	1.597516	0.1310
RESID(-33)	-0.176282	0.193723	-0.909970	0.3772
RESID(-34)	-0.473977	0.197157	-2.404055	0.0296
RESID(-35)	-0.308660	0.209100	-1.476133	0.1606
RESID(-36)	0.563900	0.199763	2.822843	0.0129
RESID(-37)	0.168602	0.203980	0.826563	0.4214
RESID(-38)	0.059042	0.195020	0.302750	0.7662
RESID(-39)	-0.561529	0.203458	-2.759921	0.0146
RESID(-40)	-0.349872	0.209351	-1.671222	0.1154
RESID(-41)	0.210072	0.204338	1.028063	0.3202

RESID(-42)	-0.012096	0.207814	-0.058206	0.9544
RESID(-43)	-0.117661	0.253510	-0.464126	0.6492
RESID(-44)	-1.001673	0.277729	-3.606655	0.0026
RESID(-45)	-0.522627	0.272852	-1.915427	0.0747
RESID(-46)	-0.112718	0.266140	-0.423530	0.6779
RESID(-47)	0.451312	0.259224	1.741015	0.1021
RESID(-48)	-0.985784	0.231326	-4.261443	0.0007
RESID(-49)	-0.540089	0.258982	-2.085429	0.0545
RESID(-50)	-0.496148	0.271150	-1.829790	0.0872
RESID(-51)	0.281137	0.246033	1.142679	0.2711
RESID(-52)	0.304303	0.253989	1.198095	0.2495
RESID(-53)	-0.289317	0.248438	-1.164542	0.2624
RESID(-54)	-0.465402	0.265840	-1.750683	0.1004
RESID(-55)	-0.261863	0.262101	-0.999092	0.3336
RESID(-56)	0.715548	0.252385	2.835149	0.0125
RESID(-57)	0.635565	0.331026	1.919987	0.0741
RESID(-58)	-0.227385	0.341041	-0.666737	0.5151
RESID(-59)	-0.885051	0.323144	-2.738877	0.0152
RESID(-60)	0.026445	0.354915	0.074512	0.9416
RESID(-61)	0.517997	0.351214	1.474874	0.1609
RESID(-62)	-0.137737	0.328416	-0.419397	0.6809
RESID(-63)	-0.845183	0.384709	-2.196940	0.0442
RESID(-64)	-0.683357	0.425917	-1.604438	0.1295
RESID(-65)	-0.254736	0.369504	-0.689399	0.5011
RESID(-66)	0.445154	0.411241	1.082465	0.2961
RESID(-67)	0.420462	0.412192	1.020064	0.3239
RESID(-68)	-0.430329	0.432966	-0.993909	0.3360
RESID(-69)	-0.707626	0.369736	-1.913867	0.0749
RESID(-70)	0.914332	0.387117	2.361901	0.0321
RESID(-71)	1.342114	0.401200	3.345252	0.0044
RESID(-72)	1.283634	0.405611	3.164694	0.0064
RESID(-73)	-0.828438	0.498024	-1.663451	0.1170
RESID(-74)	-0.582359	0.530786	-1.097163	0.2899
RESID(-75)	-1.261170	0.568748	-2.217448	0.0425
RESID(-76)	-0.916885	0.505284	-1.814594	0.0896
RESID(-77)	-0.761800	0.587528	-1.296618	0.2144
RESID(-78)	-1.693449	0.550604	-3.075619	0.0077
RESID(-79)	-1.690423	0.502308	-3.365312	0.0042
RESID(-80)	-1.445087	0.461176	-3.133486	0.0068
RESID(-81)	-0.219317	0.576099	-0.380693	0.7088
RESID(-82)	-1.352661	0.574029	-2.356431	0.0325
RESID(-83)	-1.341067	0.611231	-2.194043	0.0444
RESID(-84)	-1.859920	0.678023	-2.743153	0.0151
RESID(-85)	0.375453	0.701702	0.535061	0.6005
RESID(-86)	0.197930	0.731876	0.270442	0.7905
RESID(-87)	2.057265	0.793649	2.592160	0.0204

RESID(-88)	1.214522	0.789472	1.538397	0.1448
R-squared	0.998549	Mean dependent var	5.29E-16	
Adjusted R-squared	0.989653	S.D. dependent var	0.815261	
S.E. of regression	0.082929	Akaike info criterion	-2.393519	
Sum squared resid	0.103159	Schwarz criterion	-0.083906	
Log likelihood	222.2500	Hannan-Quinn criter.	-1.457054	
F-statistic	112.2391	Durbin-Watson stat	1.710279	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	4.134546	Prob. F(52,3)	0.1333
Obs*R-squared	55.22934	Prob. Chi-Square(52)	0.3537

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/15/23 Time: 10:43

Sample (adjusted): 53 108

Included observations: 56 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.805596	1.115844	-0.721961	0.5225
RESID^2(-1)	1.023134	0.537772	1.902544	0.1532
RESID^2(-2)	-0.249243	0.685594	-0.363542	0.7403
RESID^2(-3)	-0.812494	0.692052	-1.174036	0.3251
RESID^2(-4)	0.947910	0.823404	1.151209	0.3331
RESID^2(-5)	0.213496	0.886021	0.240960	0.8251
RESID^2(-6)	-1.429953	0.894420	-1.598750	0.2082
RESID^2(-7)	1.613320	0.937839	1.720254	0.1839
RESID^2(-8)	-0.296287	1.129845	-0.262237	0.8101
RESID^2(-9)	-1.494403	1.133084	-1.318882	0.2788
RESID^2(-10)	0.855151	1.268261	0.674271	0.5484
RESID^2(-11)	0.537768	1.179803	0.455812	0.6795
RESID^2(-12)	-1.444764	1.328336	-1.087650	0.3563
RESID^2(-13)	0.758650	1.274566	0.595222	0.5936
RESID^2(-14)	0.790112	1.108183	0.712979	0.5273
RESID^2(-15)	-0.864900	1.272173	-0.679861	0.5454
RESID^2(-16)	-0.296679	1.045205	-0.283848	0.7950
RESID^2(-17)	1.025495	1.069253	0.959076	0.4083

RESID^2(-18)	-0.409697	1.271342	-0.322256	0.7684
RESID^2(-19)	-1.087907	1.053292	-1.032864	0.3776
RESID^2(-20)	1.088851	1.281706	0.849533	0.4580
RESID^2(-21)	0.402433	1.245321	0.323156	0.7678
RESID^2(-22)	-1.508279	1.267442	-1.190018	0.3196
RESID^2(-23)	0.948753	1.400539	0.677420	0.5467
RESID^2(-24)	0.956095	1.341202	0.712865	0.5274
RESID^2(-25)	-1.477459	1.467911	-1.006505	0.3883
RESID^2(-26)	0.670332	1.409356	0.475630	0.6668
RESID^2(-27)	0.724801	1.355274	0.534800	0.6299
RESID^2(-28)	-1.393196	1.416283	-0.983699	0.3978
RESID^2(-29)	0.235219	1.452792	0.161908	0.8817
RESID^2(-30)	1.160132	1.335170	0.868902	0.4488
RESID^2(-31)	-1.132336	1.368748	-0.827278	0.4687
RESID^2(-32)	-0.204023	1.318977	-0.154682	0.8869
RESID^2(-33)	3.942207	4.043956	0.974839	0.4015
RESID^2(-34)	0.534968	3.938970	0.135814	0.9006
RESID^2(-35)	-1.229924	3.078006	-0.399585	0.7162
RESID^2(-36)	1.486763	2.621434	0.567156	0.6103
RESID^2(-37)	1.989540	2.883388	0.690001	0.5398
RESID^2(-38)	-1.865088	3.063494	-0.608811	0.5857
RESID^2(-39)	-2.199188	3.496581	-0.628954	0.5740
RESID^2(-40)	3.304573	3.511002	0.941205	0.4160
RESID^2(-41)	-1.487316	3.285118	-0.452744	0.6815
RESID^2(-42)	1.291916	3.159928	0.408844	0.7101
RESID^2(-43)	4.123040	3.072077	1.342102	0.2721
RESID^2(-44)	1.313656	3.292936	0.398932	0.7166
RESID^2(-45)	-1.438819	3.262064	-0.441076	0.6890
RESID^2(-46)	4.441843	2.986941	1.487088	0.2337
RESID^2(-47)	-2.074172	3.771280	-0.549991	0.6206
RESID^2(-48)	-1.049527	4.435230	-0.236634	0.8282
RESID^2(-49)	0.682931	4.690758	0.145591	0.8935
RESID^2(-50)	-2.450179	4.503597	-0.544049	0.6242
RESID^2(-51)	-2.759481	4.752745	-0.580608	0.6022
RESID^2(-52)	3.211184	4.783000	0.671374	0.5501
R-squared	0.986238	Mean dependent var	1.123936	
Adjusted R-squared	0.747702	S.D. dependent var	1.928083	
S.E. of regression	0.968461	Akaike info criterion	1.739902	
Sum squared resid	2.813753	Schwarz criterion	3.656752	
Log likelihood	4.282754	Hannan-Quinn criter.	2.483061	
F-statistic	4.134546	Durbin-Watson stat	1.355148	
Prob(F-statistic)	0.133269			

Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/15/23 Time: 10:42

Sample: 1 108

Included observations: 108

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.467480	229.5390	NA
FDR	0.000400	430.6851	3.785232
SUKU_BUNGA	0.011407	54.85753	3.842677
INVESTASI	0.000592	1.392076	1.033350
INFLASI	0.042855	1.639324	1.046778

Normalitas

Long-run Normality Test

Date: 10/15/23 Time: 10:10

Sample: 1 108

Included observations: 108

	Statistic	Prob.
Skewness	-1.884224	0.970233
Skewness 3/5	3.698699	0.000108
Kurtosis	3.047743	0.001153
Normality	3.759804	0.152605

Uji Hipotesis

Model Persamaan Regresi

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 11/23/23 Time: 09:25

Sample: 1 108

Included observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.224270	1.819637	1.771930	0.0795
FDR	-0.057039	0.029384	-1.941160	0.0551
SUKU_BUNGA	-0.488990	0.140393	-3.482993	0.0007
INVESTASI	0.069580	0.032929	2.113024	0.0371
INFLASI	-3.085485	3.922937	-0.786524	0.4334
FDR_INFLASI	0.084758	0.063269	1.339642	0.1834
SUKU_BUNGA_INFLASI	-0.625961	0.313608	-1.995997	0.0487
INVESTASI_INFLASI	-0.048786	0.069980	-0.697142	0.4873
R-squared	0.193060	Mean dependent var	1.378333	
Adjusted R-squared	0.136574	S.D. dependent var	0.887371	
S.E. of regression	0.824552	Akaike info criterion	2.523233	
Sum squared resid	67.98852	Schwarz criterion	2.721909	
Log likelihood	-128.2546	Hannan-Quinn criter.	2.603789	
F-statistic	3.417846	Durbin-Watson stat	0.229893	
Prob(F-statistic)	0.002567			

INTERPOLASI DATA

Investasi (X3)				PDB (Y)			
Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
2014Q1	-2,91	2014M01	-3,38	2014Q1	5,12	2014M01	1,74
2014Q2	9,34	2014M02	-0,76	2014Q2	4,94	2014M02	1,70
2014Q3	4,61	2014M03	1,23	2014Q3	4,93	2014M03	1,68
2014Q4	-4,30	2014M04	2,59	2014Q4	5,05	2014M04	1,66
2015Q1	-0,70	2014M05	3,32	2015Q1	4,83	2014M05	1,64
2015Q2	6,65	2014M06	3,43	2015Q2	4,74	2014M06	1,64
2015Q3	5,89	2014M07	2,27	2015Q3	4,78	2014M07	1,64
2015Q4	1,91	2014M08	1,59	2015Q4	5,15	2014M08	1,64
2016Q1	-1,92	2014M09	0,75	2016Q1	4,94	2014M09	1,65
2016Q2	3,55	2014M10	-1,06	2016Q2	5,21	2014M10	1,69
2016Q3	4,88	2014M11	-1,59	2016Q3	5,03	2014M11	1,69
2016Q4	3,04	2014M12	-1,65	2016Q4	4,94	2014M12	1,68
2017Q1	7,78	2015M01	-0,82	2017Q1	5,01	2015M01	1,63
2017Q2	0,98	2015M02	-0,28	2017Q2	5,01	2015M02	1,61
2017Q3	3,65	2015M03	0,40	2017Q3	5,06	2015M03	1,59
2017Q4	2,23	2015M04	1,80	2017Q4	5,19	2015M04	1,58
2018Q1	5,09	2015M05	2,32	2018Q1	5,07	2015M05	1,58
2018Q2	-3,32	2015M06	2,53	2018Q2	5,27	2015M06	1,58
2018Q3	-0,86	2015M07	2,21	2018Q3	5,17	2015M07	1,57
2018Q4	6,84	2015M08	2,00	2018Q4	5,18	2015M08	1,59
2019Q1	-1,15	2015M09	1,68	2019Q1	5,06	2015M09	1,62
2019Q2	3,43	2015M10	1,07	2019Q2	5,05	2015M10	1,70
2019Q3	2,71	2015M11	0,63	2019Q3	5,01	2015M11	1,72
2019Q4	1,28	2015M12	0,20	2019Q4	4,96	2015M12	1,72
2020Q1	3,19	2016M01	-0,67	2020Q1	2,97	2016M01	1,65
2020Q2	-8,36	2016M02	-0,75	2020Q2	-5,32	2016M02	1,64
2020Q3	8,90	2016M03	-0,49	2020Q3	-3,49	2016M03	1,65
2020Q4	2,72	2016M04	0,78	2020Q4	-2,17	2016M04	1,73
2021Q1	1,71	2016M05	1,23	2021Q1	-0,69	2016M05	1,74
2021Q2	1,44	2016M06	1,54	2021Q2	7,08	2016M06	1,74
2021Q3	-2,40	2016M07	1,64	2021Q3	3,53	2016M07	1,69
2021Q4	11,78	2016M08	1,67	2021Q4	5,03	2016M08	1,68
2022Q1	17,91	2016M09	1,58	2022Q1	5,02	2016M09	1,66
2022Q2	6,83	2016M10	0,89	2022Q2	5,46	2016M10	1,65
2022Q3	1,73	2016M11	0,93	2022Q3	5,73	2016M11	1,64
2022Q4	2,10	2016M12	1,22	2022Q4	5,01	2016M12	1,65
		2017M01	2,64			2017M01	1,67
		2017M02	2,74			2017M02	1,67
		2017M03	2,41			2017M03	1,67

2017M04	0,61	2017M04	1,67
2017M05	0,21	2017M05	1,67
2017M06	0,16	2017M06	1,67
2017M07	1,12	2017M07	1,68
2017M08	1,27	2017M08	1,69
2017M09	1,26	2017M09	1,70
2017M10	0,69	2017M10	1,73
2017M11	0,69	2017M11	1,73
2017M12	0,85	2017M12	1,73
2018M01	1,94	2018M01	1,69
2018M02	1,84	2018M02	1,69
2018M03	1,32	2018M03	1,70
2018M04	-0,71	2018M04	1,75
2018M05	-1,24	2018M05	1,76
2018M06	-1,37	2018M06	1,76
2018M07	-0,82	2018M07	1,73
2018M08	-0,35	2018M08	1,72
2018M09	0,31	2018M09	1,72
2018M10	2,20	2018M10	1,73
2018M11	2,47	2018M11	1,73
2018M12	2,17	2018M12	1,72
2019M01	-0,12	2019M01	1,69
2019M02	-0,54	2019M02	1,69
2019M03	-0,50	2019M03	1,68
2019M04	0,90	2019M04	1,69
2019M05	1,21	2019M05	1,68
2019M06	1,33	2019M06	1,68
2019M07	1,02	2019M07	1,67
2019M08	0,91	2019M08	1,67
2019M09	0,78	2019M09	1,66
2019M10	0,42	2019M10	1,75
2019M11	0,39	2019M11	1,68
2019M12	0,47	2019M12	1,53
2020M01	1,52	2020M01	1,52
2020M02	1,23	2020M02	1,07
2020M03	0,44	2020M03	0,38
2020M04	-2,93	2020M04	-1,35
2020M05	-3,14	2020M05	-1,90
2020M06	-2,29	2020M06	-2,07
2020M07	2,21	2020M07	-1,34
2020M08	3,26	2020M08	-1,16
2020M09	3,44	2020M09	-0,99

2020M10	1,34	2020M10	-0,88
2020M11	0,84	2020M11	-0,73
2020M12	0,54	2020M12	-0,57
2021M01	0,65	2021M01	-0,71
2021M02	0,56	2021M02	-0,31
2021M03	0,50	2021M03	0,32
2021M04	0,69	2021M04	2,06
2021M05	0,52	2021M05	2,50
2021M06	0,23	2021M06	2,52
2021M07	-1,26	2021M07	1,32
2021M08	-1,02	2021M08	1,11
2021M09	-0,11	2021M09	1,09
2021M10	2,75	2021M10	1,58
2021M11	4,03	2021M11	1,70
2021M12	5,01	2021M12	1,75
2022M01	6,14	2022M01	1,65
2022M02	6,18	2022M02	1,67
2022M03	5,59	2022M03	1,70
2022M04	3,21	2022M04	1,78
2022M05	2,20	2022M05	1,82
2022M06	1,41	2022M06	1,86
2022M07	0,87	2022M07	1,93
2022M08	0,51	2022M08	1,92
2022M09	0,35	2022M09	1,88
2022M10	0,39	2022M10	1,80
2022M11	0,63	2022M11	1,68
2022M12	1,08	2022M12	1,53

RIWAYAT HIDUP



Sitti Mutmainnah lahir di Pamekasan, 29 September 1998. Lahir dan dibesarkan di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Madura. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sahrul dan Ibu Munimah. Mempunyai seorang adik yang bernama Khoirus Sholihin. Pernah mengenyam pendidikan di TKQ. Al Jufri VII kemudian melanjutkan Pendidikan dasar di SDN Trasak 1. Kemudian pada 2011 melanjutkan ke SMPN 1 Larangan dan memilih MAN Pamekasan untuk sekolah menengah atasnya dan lulus pada 2017. Tidak berhenti di situ, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah. Setelah lulus Strata Satu pada pertengahan 2021, melanjutkan studi kembali untuk mendapatkan gelar magister di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis pernah aktif di beberapa organisasi, seperti Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) JEBIS IAIN Madura, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) IAIN Madura, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Insan Cita IAIN Madura Cabang Pamekasan, Korps HMI-Wati (KOHATI) Komisariat Insan Cita IAIN Madura Cabang Pamekasan, Ikatan Putra-Putri Perbankan Syariah IAIN Madura, Paguyuban Duta Kampus IAIN Madura, Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) IAIN Madura, Generasi Baru Indonesia (GENBI) IAIN Madura. Selama menempuh Pendidikan, penulis pernah memperoleh beberapa beasiswa dari Bank Indonesia, Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Yayasan Dharma Siswa Madura.